






Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian  
Republik Indonesia

# Ekonomi **Indonesia** Terkini

## [April 2026]

**Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal**

**Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi**

 @perekonomianRI  ekon.go.id  perekonomianRI

# RINGKASAN EKSEKUTIF

- 1. Konflik di kawasan Timur Tengah masih menjadi sumber utama ketidakpastian global.** Lembaga internasional (IMF, OECD, dan World Bank) memproyeksikan perlambatan ekonomi global pada 2026. Probabilitas resesi Indonesia per akhir April 2026 meningkat menjadi 8% (dari sebelumnya 5%), namun masih lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat (30%), Tiongkok (15%), dan Brasil (15%).
- 2. Eskalasi konflik mendorong kenaikan harga energi dan pangan.** Harga minyak Brent naik 82% (ytd) dan saat ini berada di atas USD111 per barrel. Rata-rata harga Brent tercatat USD69,5 (Februari), USD100,1 (Maret) dan USD102,2 (April). Kenaikan juga terjadi pada komoditas ekspor utama Indonesia, seperti CPO (11%), batubara (24%), serta logam (tembaga dan aluminium). Di sisi lain, harga pangan global turut meningkat, antara lain gandum (25%), kedelai (13,9%), dan jagung (5,3%).
- 3. Pasar keuangan masih dipengaruhi dinamika global.** Pada April 2026, indikator risiko (VIX, MOVE, dan CDS 5 tahun) menunjukkan penurunan dibandingkan tekanan pada Maret 2026. Sejak awal tahun, yield obligasi Indonesia 10 tahun telah naik 80 basis poin, IHSG melemah 20% dan rupiah terdepresiasi 3,8% (ytd).
- 4. Inflasi Maret 2026 tercatat sebesar 0,41% (mtm) dan 3,48% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya seiring meredanya pengaruh *low base effect*.** Pada 2026, inflasi diproyeksikan tetap terkendali pada kisaran 2,5%–3,0%, sejalan dengan tidak adanya pelonggaran moneter agresif.
- 5. Hingga Maret 2026, defisit APBN tercatat sebesar 0,93% terhadap PDB.** Pendapatan negara mencapai Rp574,9 triliun (tumbuh 10,5% yoy), sementara belanja negara meningkat 31,4% yoy, mencerminkan percepatan realisasi program pemerintah.
- 6. Indikator konsumsi menunjukkan kinerja yang bervariasi.** Inflasi inti, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), penjualan ritel, jumlah uang beredar, kredit konsumsi, konsumsi listrik rumah tangga, serta belanja masyarakat tumbuh positif. Namun, penjualan kendaraan bermotor mengalami penurunan. Di sisi investasi, PMI manufaktur, impor bahan baku dan barang modal, serta kredit modal kerja dan investasi masih menunjukkan tren positif.
- 7. Likuiditas perbankan masih tetap terjaga. Per Februari 2026, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 13,18% (yoy) dan kredit tumbuh 9,37% (yoy), dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang tetap rendah di level 2,17%.** Namun demikian, simpanan kelompok masyarakat menengah bawah masih mengalami penurunan.



# PERKEMBANGAN KONDISI EKONOMI



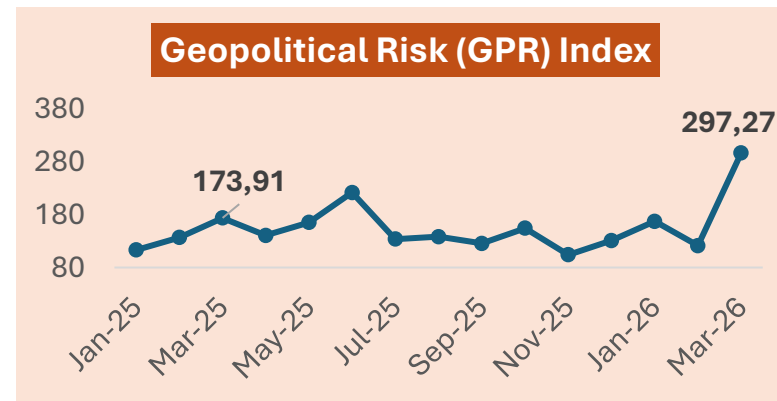
# KETIDAKPASTIAN MASIH ADA: EKONOMI GLOBAL DIPROYEKSIKAN MELAMBAT

Konflik Timur Tengah menjadi sumber utama ketidakpastian yang berdampak terhadap kenaikan harga energi dan komoditas, gangguan rantai pasok global, serta pengetatan likuiditas global akibat kebijakan moneter negara maju. Ekonomi global diproyeksikan melambat pada 2026. Di tengah kondisi tersebut, probabilitas resesi Indonesia relatif rendah dibanding peers.



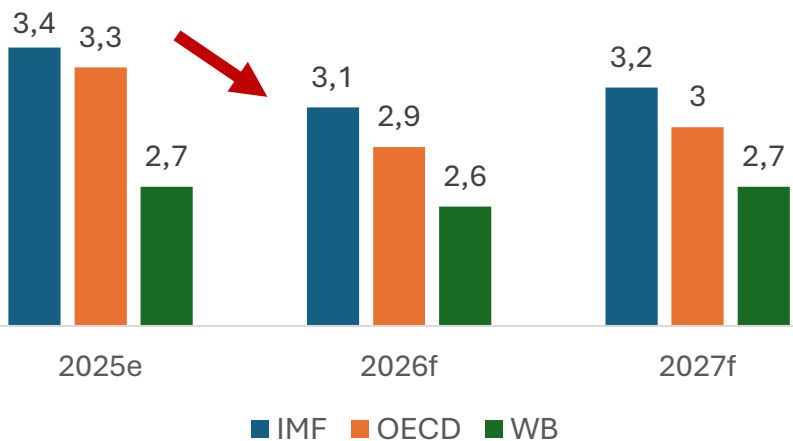
## RISIKO

- Eskalasi konflik geopolitik, khususnya perang di Timur Tengah
- Kenaikan harga energi dan komoditas
- Peningkatan sengketa dagang dan gangguan rantai pasok
- Meningkatnya volatilitas pasar keuangan
- Defisit fiskal dan utang publik yang semakin besar
- Pengetatan likuiditas global akibat kebijakan moneter negara maju



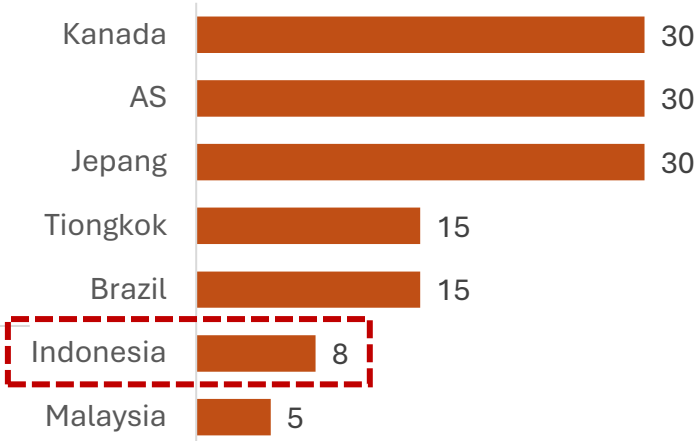
Sumber: <https://www.matteoiacoviello.com/gpr.htm>

### Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%)



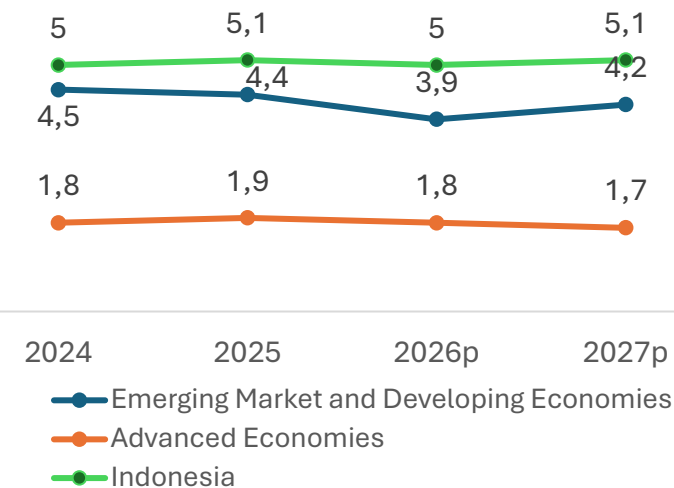
Sumber: IMF Apr'26; WB Jan'26; OECD Mar'26

### Probabilitas Resesi April 2026 (%)



Sumber: Bloomberg

### Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan (%)



Sumber: WEO IMF April 2026

# HARGA KOMODITAS PANGAN DAN ENERGI NAIK SEJAK AWAL TAHUN 2026

Eskalasi perang Timur Tengah mendorong kenaikan harga minyak Brent sebesar 82,2% YTD (rata-rata Feb=69,5; Mar=100,1; Apr=101,0 USD per barrel). Kondisi ini juga merambat ke komoditas logam dan pangan melalui kenaikan biaya produksi dan logistik.

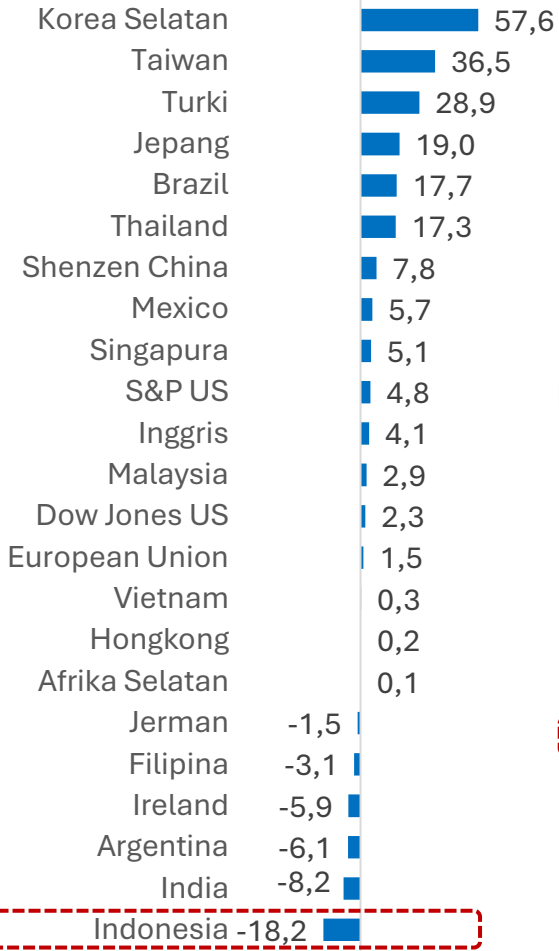


\*Sumber: Bloomberg, per 28 April 2026

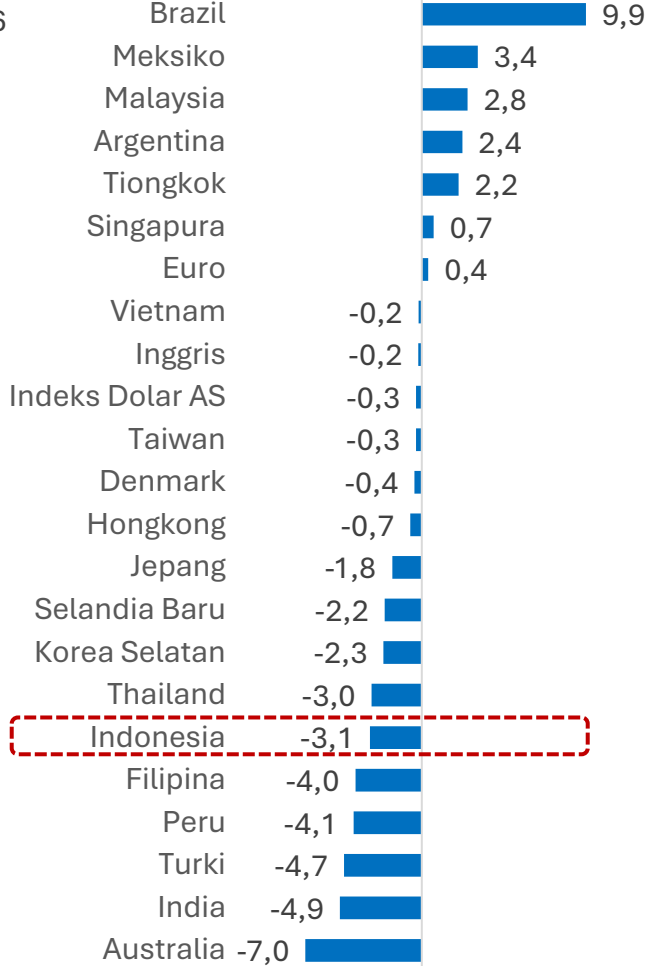
# PASAR KEUANGAN GLOBAL MASIH DIPENGARUHI OLEH KONFLIK DI TIMUR TENGAH

Konflik Timur Tengah memicu ketidakpastian global yang menekan pasar keuangan, tercermin dari meningkatnya volatilitas di pasar saham dan nilai tukar, kenaikan yield obligasi, dan CDS yang menunjukkan peningkatan premi risiko.

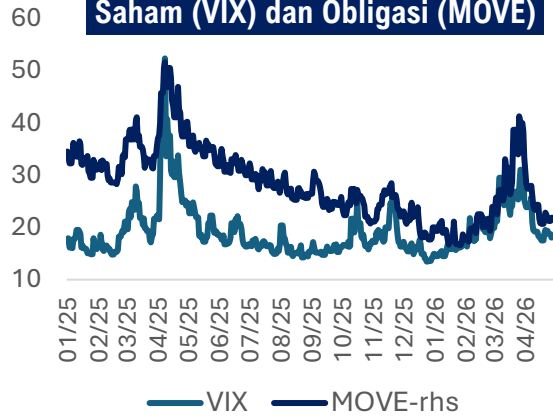
**Indeks Harga Saham (% ytd)**



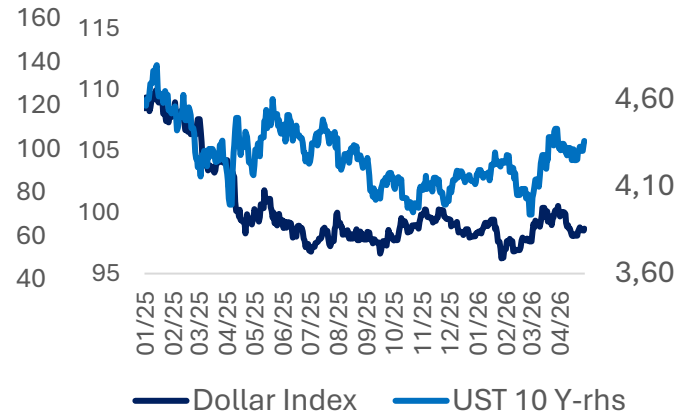
**Nilai Tukar (% ytd)**



**Indeks Volatilitas Saham (VIX) dan Obligasi (MOVE)**



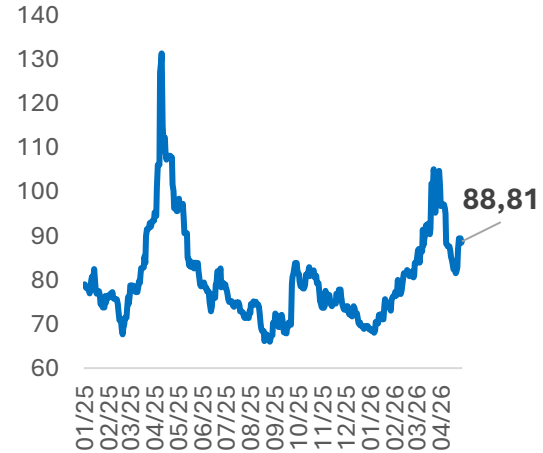
**Dollar Index**



**Yield Obligasi 10 T Pemerintah Indonesia**



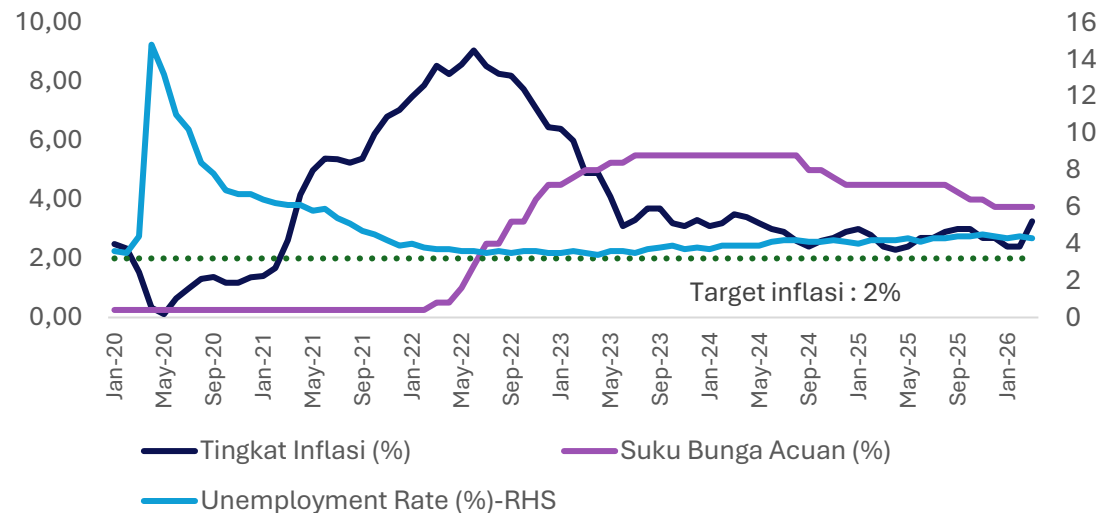
**CDS 5 Tahun Indonesia**



Sumber: Bloomberg, diolah per 28 April 2026

# PELONGGARAN KEBIJAKAN MONETER AS DIPERKIRAKAN MASIH TERBATAS

## Tingkat Inflasi, Pengangguran dan Suku Bunga AS



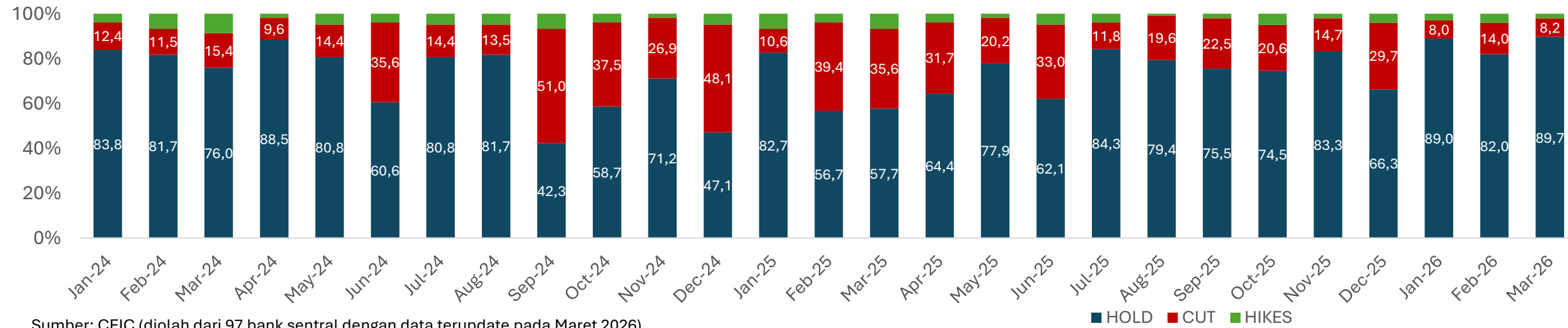
Sumber: CEIC, Bloomberg

## The Fed masih diperkirakan tetap menahan suku bunga pada level 3,5-3,75% di 2026

CME FEDWATCH TOOL - CONDITIONAL MEETING PROBABILITIES								
MEETING DATE	250-275	275-300	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450
6/17/2026	0.0%	0.0%	0.0%	1.2%	98.8%	0.0%	0.0%	0.0%
7/29/2026	0.0%	0.0%	0.1%	5.4%	94.6%	0.0%	0.0%	0.0%
9/16/2026	0.0%	0.0%	0.2%	7.4%	92.5%	0.0%	0.0%	0.0%
10/28/2026	0.0%	0.0%	0.2%	7.2%	90.6%	2.0%	0.0%	0.0%
12/9/2026	0.0%	0.0%	0.2%	6.6%	83.0%	10.1%	0.2%	0.0%

Sumber: [www.cmegroup.com](http://www.cmegroup.com), diakses 30/04/2026

## Jumlah bank sentral yang menahan tingkat suku bunga acuan kembali meningkat pada awal tahun 2026



Sumber: CEIC (diolah dari 97 bank sentral dengan data terupdate pada Maret 2026)

# FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI INDONESIA RELATIF BAIK DI ANTARA PEERS

Di antara negara berkembang, fundamental ekonomi Indonesia relatif baik, sejalan dengan penilaian level investment grade dari berbagai lembaga rating

Country	GDP per Capita (USD)	GDP Growth (%YoY)	CPI (%YoY)	Current Account Balance (% of GDP)	Fiscal Balance (% of GDP)	Foreign Direct Investment (% of GDP)	Real Yield (%)	Government Debt (% of GDP)	S&P Ratings	Moody's Rating	Fitch Rating
Taiwan	39492	8,68	1,20	19,65	-2,64	1,19	0,28	22,43	AA-	Aa3	AA
Czech Republic	35960	2,58	1,91	0,73	-1,83	2,74	2,8	44,25	AA-	Aa3	AA-
Malaysia	13804	5,17	1,57	1,57	-3,68	3,84	1,99	65,29	A+	Aa3	A+
Chile	17661	2,46	2,80	-1,22	-3,23	4,06	2,13	43,33	A	A2	A-
Saudi Arabia	35464	0,51	1,80	-2,56	-6	2,56	4,87	31,72	A+	A1	A
Russia	17972	1,00	5,86	1,68	-4,92	0,9	8,4	16,4	A-	A3	BBB+
<b>Indonesia</b>	<b>5082</b>	<b>5,11</b>	<b>3,48</b>	<b>-0,1</b>	<b>-2,9</b>	<b>1,52</b>	<b>3,2</b>	<b>41,02</b>	<b>BBB</b>	<b>Baa2</b>	<b>BBB-</b>
Thailand	8772	2,44	-0,08	2,8	-1,72	3,23	2,22	59,1	BBB+	Baa1	BBB+
China	13866	5,00	1,00	3,77	-7,54	0,41	0,75	99,24	A-	A2	A-
Mexico	13851	0,56	4,59	-0,45	-4,68	2,34	4,44	59,54	BBB	Baa2	BBB
Poland	27737	3,60	3,00	-0,86	-6,28	1,97	2,58	58,8	CC	Ca	BBB-
Brazil	10687	2,29	4,14	-3,03	-9,06	3,41	9,73	78,64	BBB	Baa3	BBB
India	2675	7,62	3,40	0,92	-8,21	1	3,55	84,08	BB	Ba1	BB
South Africa	6832	1,11	2,96	-0,46	-5,72	-0,54	5,8	78,75	BBB+	Baa2	BBB
Nigeria	1223	3,87	16,21	5,12	-3,87	0,43	-1,24	22,32	B-	B3	B
Turkiye	1804	3,60	30,87	-1,9	-2,68	0,82	-0,43	23,82	BB	Ba2	BB-
Philippines	4278	4,40	4,07	-3,34	-3,78	1,6	1,05	63,22	B	Ba3	BB-

Sumber: CEIC, Bloomberg, IMF, Global Economy, diolah Kemenko Perekonomian

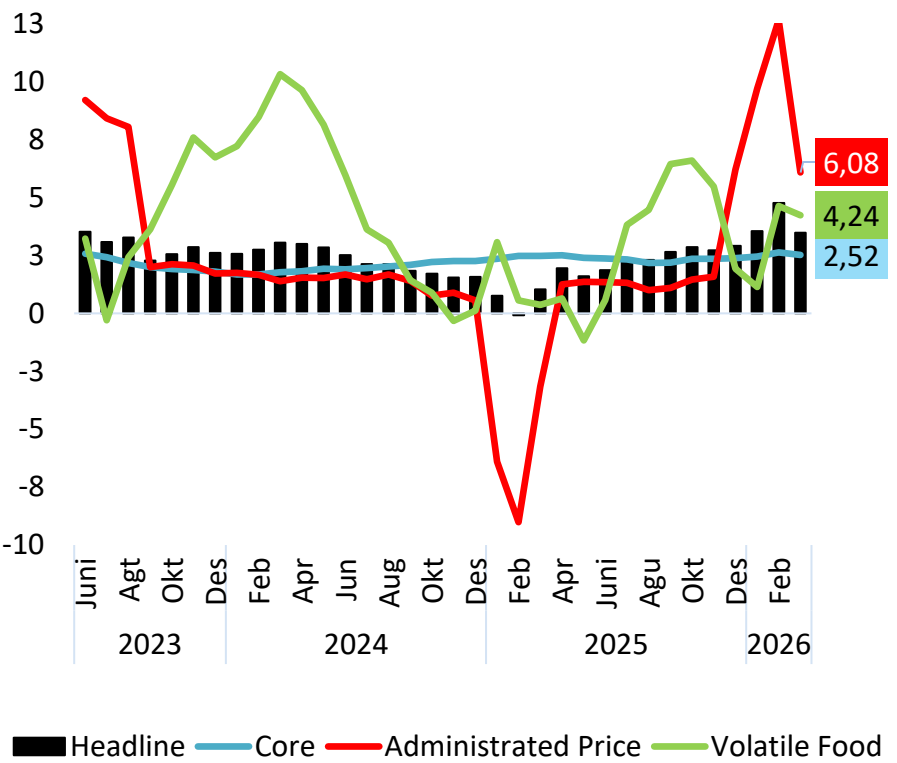
Ket.: Annually Data (GDP Per Kapita, GDP Growth, CAB, Fiscal Balance, FDI, Government Debt), Monthly Data (CPI, Real Yield)

Warna hijau menandakan indikator semakin baik. Ranking tertinggi ke rendah (dari 1 ke 18)

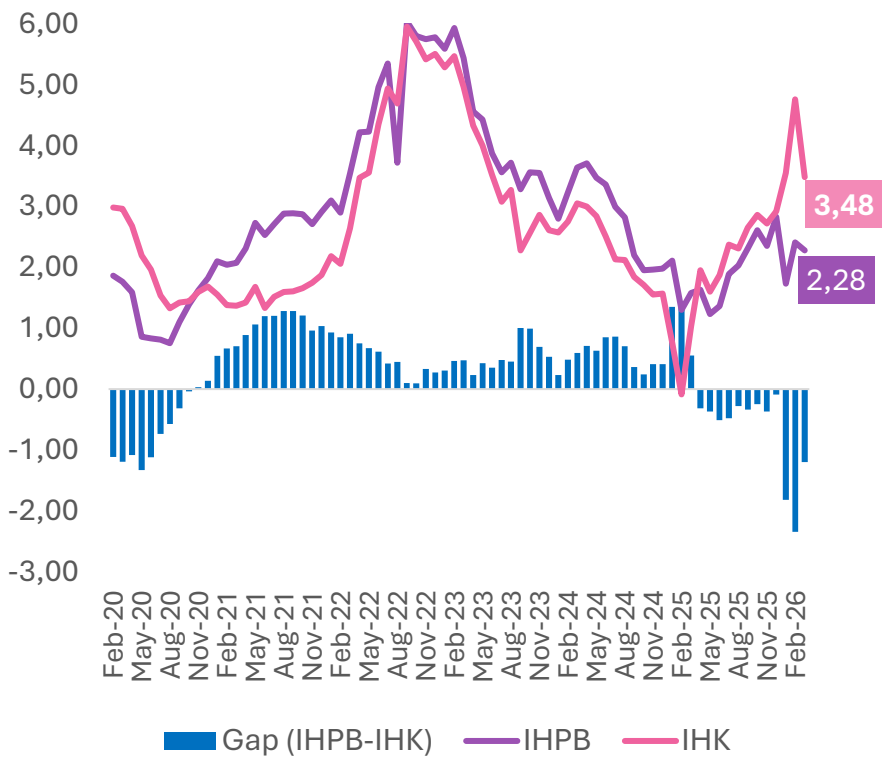
# MARET 2026 TERJADI INFLASI SEBESAR 0,41% (mtm) ATAU 3,48% (yoy)

Pada bulan Maret 2026 terjadi inflasi sebesar 0,41% (mtm); dan secara tahunan terjadi inflasi 3,48% (yoy). Secara tahunan penyumbang inflasi Maret yaitu tarif listrik dan biaya sewa rumah. inflasi Maret 2026 lebih rendah dibandingkan Januari–Februari 2026 karena pengaruh low base effect mulai berkurang, seiring berakhirnya diskon tarif listrik bagi pelanggan prabayar pada Maret 2025, meskipun diskon untuk pelanggan pascabayar masih berlangsung. Sedangkan secara bulanan, penyumbang inflasi Maret yaitu ikan segar, daging ayam ras, beras, telur ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, dan daging sapi.

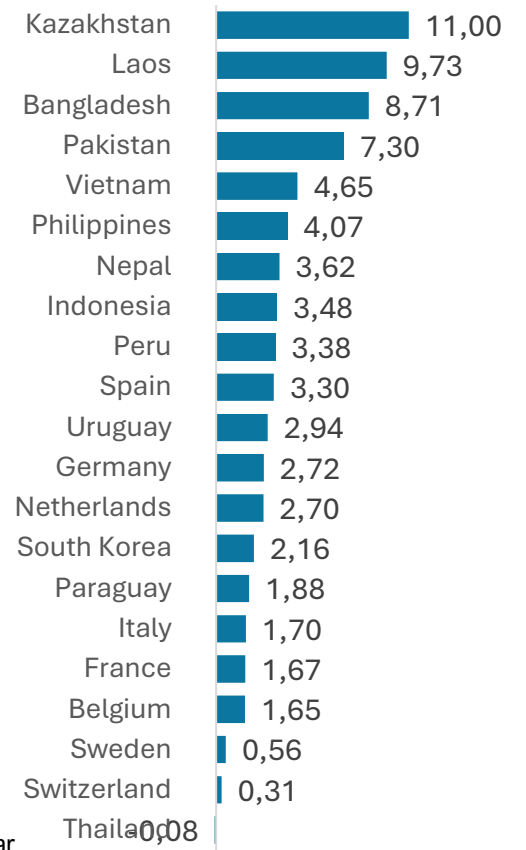
## Tingkat Inflasi (% YoY)



## Inflasi IHPB dan IHK (%YoY)



## Tingkat Inflasi Sejumlah Negara



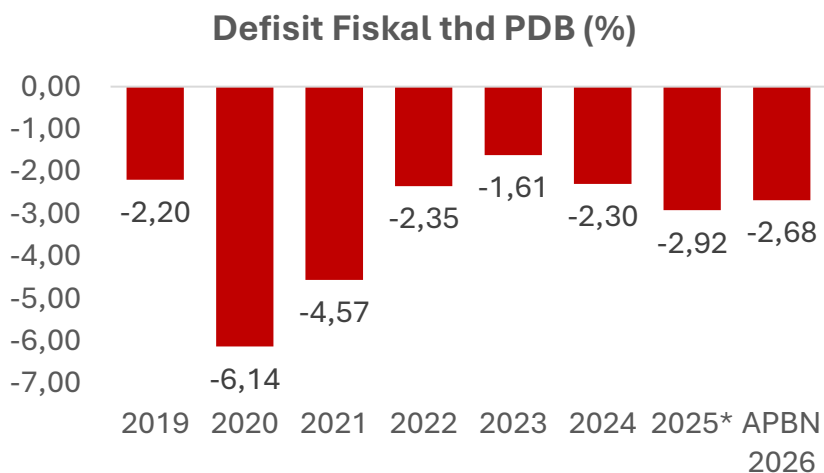
Sumber: Badan Pusat Statistik  
 Cat: IHK adalah Indeks Harga Konsumen; IHPB adalah Indeks Harga Perdagangan Besar

Sumber: BPS, CEIC

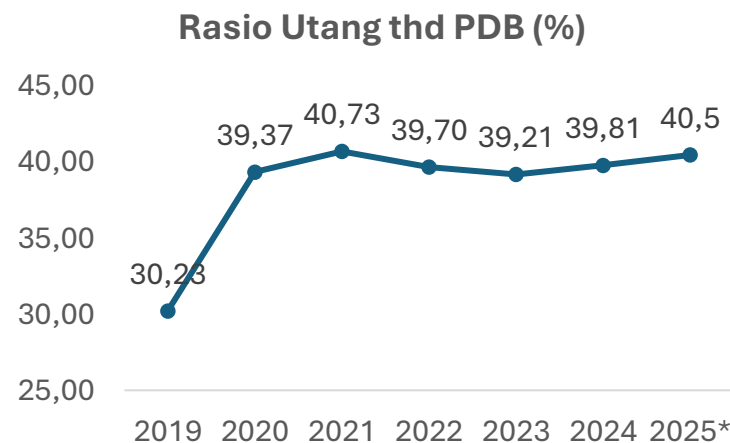
# APBN: SHOCK ABSORBER UNTUK MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Uraian (Rp Triliun)	2025				2026			
	APBN	Realisasi s.d Maret	% thd APBN	Growth	APBN	Realisasi s.d Maret	% thd APBN	Growth
<b>A. Pendapatan Negara</b>	3005.1	520.4	17.3	(17.5)	3153.6	574.9	18.2	10.5
1. Penerimaan Perpajakan	2490.9	404.7	16.2	(14.5)	2693.7	462.7	17.2	14.3
a. Penerimaan Pajak	2189.3	327.0	14.9	(18.8)	2357.7	394.8	16.7	20.7
b. Kepabeanan dan Cukai	301.6	77.6	25.7	9.8	336.0	67.9	20.2	(12.6)
2. PNBPN	513.6	115.6	22.5	(26.3)	459.2	112.1	24.4	(3.0)
3. Penerimaan Hibah	0.6	0.1	19.2	(72.5)	0.7	0.1	17.2	2.8
<b>B. Belanja Negara</b>	3621.3	620.3	17.1	1.4	3842.7	815.0	21.2	31.4
1. Belanja Pemerintah Pusat	2701.4	413.2	15.3	(3.4)	3149.7	610.3	19.4	47.7
I. Belanja K/L	1160.1	196.1	16.9	(11.8)	1510.5	281.2	18.6	43.4
II. Belanja non K/L	1541.4	217.2	14.1	5.7	1639.2	329.1	20.1	51.5
2. Transfer ke Daerah	919.9	207.1	22.5	12.3	693.0	204.8	29.5	(1.1)
<b>C. Keseimbangan Primer</b>	(63.3)	21.9	(34.6)	(83.5)	(89.7)	(95.8)	106.8	(537.7)
<b>D. Surplus/(Defisit)</b>	(616.2)	(99.8)	16.2	(632.2)	(689.1)	(240.1)	34.8	140.5
% thd PDB	(2.53)	(0.41)			(2.68)	(0.93)		
<b>E. Pembiayaan Anggaran</b>	616.2	252.5	41.0	194.8	689.1	257.4	37.3	1.9

## DEFISIT DIJAGA DIBAWAH 3% DARI PDB



## UTANG DIKENDALIKAN DIBAWAH 60% DARI PDB



Sumber: LKPP dan APBN 2026 Ket: \*)realisasi sementara

# ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026 DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL

## Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Komponen	APBN 2025	Realisasi	APBN 2026
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,38 yoy	5,4
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5
Nilai Tukar (Rp/USD)	16.000	16.475	16.500
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9
Harga Minyak Mentah/ICP (USD/Barel)	82	67,38	70
Lifting Minyak Mentah (RBPH)	605	605,61*) 582,10**)	610
Lifting Gas Bumi (RBSMPH)	1005	943,65*) 970,72**)	984

\*)Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung minyak)

\*\*)Data Kemenkeu (NGL dihitung gas)

- Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh terjaganya konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi, dan penguatan sektor manufaktur serta hilirisasi.
- Inflasi dipengaruhi kondisi pasokan pangan, kebijakan harga yang diatur pemerintah, serta upaya menjaga daya beli masyarakat.
- Nilai tukar rupiah dan yield SBN dipengaruhi dinamika pasar keuangan global dan domestik, termasuk arah kebijakan suku bunga negara maju dan sentimen investor.
- Harga minyak dan lifting migas dipengaruhi perkembangan geopolitik.

## Sensitivitas APBN 2026 Terhadap Perubahan Asumsi Dasar Ekonomi Makro (triliun rupiah)

Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (↑ 0,1%)	Inflasi (↑ 0,1%)	SBN 10 tahun (↑ 0,1%)	Nilai tukar (↑ Rp100/USD)	ICP (↑ 1USD/barrel)	Lifting minyak (↑ 10 ribu boepd)	Lifting gas bumi (↑ 10 ribu boepd)
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>2.1</b>	<b>1.9</b>	<b>0.0</b>	<b>5.3</b>	<b>3.5</b>	<b>1.8</b>	<b>1.3</b>
I. Penerimaan Dalam Negeri	2.1	1.9	0.0	5.3	3.5	1.8	1.3
1. Penerimaan Perpajakan	2.1	1.9	0.0	3.5	1.9	0.3	0.4
2. PNBPN	0.0	0.0	0.0	1.8	1.6	1.5	0.9
II. Penerimaan Hibah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>1.9</b>	<b>6.1</b>	<b>10.3</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
I. Belanja Pemerintah Pusat*	0.0	0.0	1.9	6.1	10.3	0.0	0.0
II. Transfer ke Daerah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>C. Surplus/(Defisit) Anggaran</b>	<b>2.1</b>	<b>1.9</b>	<b>(1.9)</b>	<b>(0.8)</b>	<b>(6.8)</b>	<b>1.8</b>	<b>1.3</b>
<b>D. Pembiayaan Anggaran</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>

- Perubahan indikator asumsi dasar ekonomi makro dengan asumsi indikator lain tetap (ceteris paribus)

- Dampak perubahan asumsi dasar ekonomi makro terhadap APBN yang tercermin dalam analisis sensitivitas belum mempertimbangkan diskresi kebijakan pemerintah

\*Sensitivitas Belanja Pemerintah termasuk di dalamnya potensi Kompensasi Energi

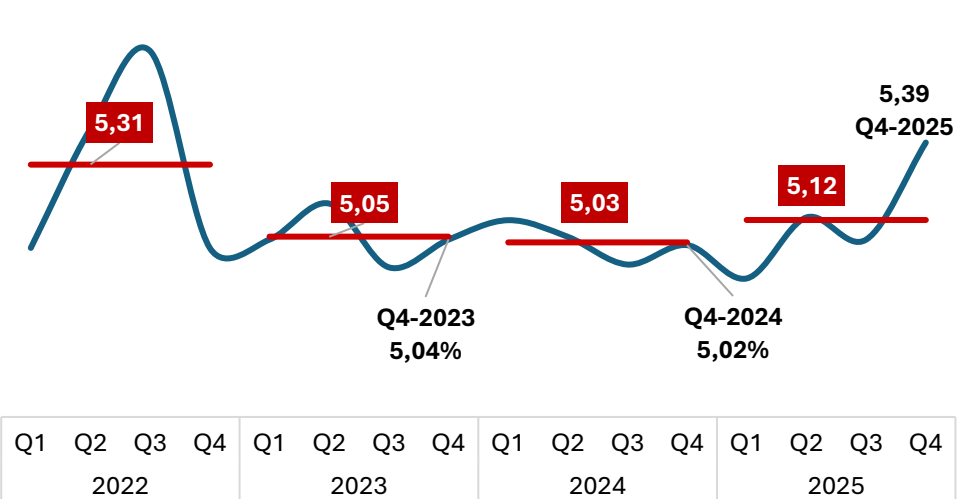
Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2026

Tabel sensitivitas APBN merupakan perkiraan perubahan besaran komponen dalam APBN jika terjadi perubahan asumsi dasar ekonomi makro yang digunakan sebagai bahan rekomendasi kebijakan langkah mitigasi terhadap potensi risiko ekonomi yang mungkin terjadi

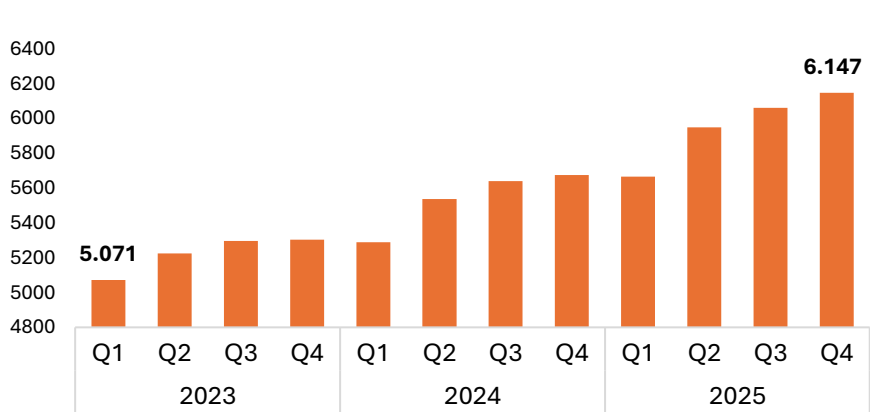
# EKONOMI INDONESIA MENGUAT 5,39% PADA Q4-2025 ATAU 5,11% SECARA TAHUNAN

Ekonomi Indonesia di Q4-2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan Q4-2024 yang tumbuh 5,02% (yoy). PDB nominal tahun 2025 tercatat sebesar Rp23.821 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp22.139 triliun. Saat ini, PDB Per Kapita Indonesia telah mencapai Rp83,75 juta atau setara USD5.082

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)**



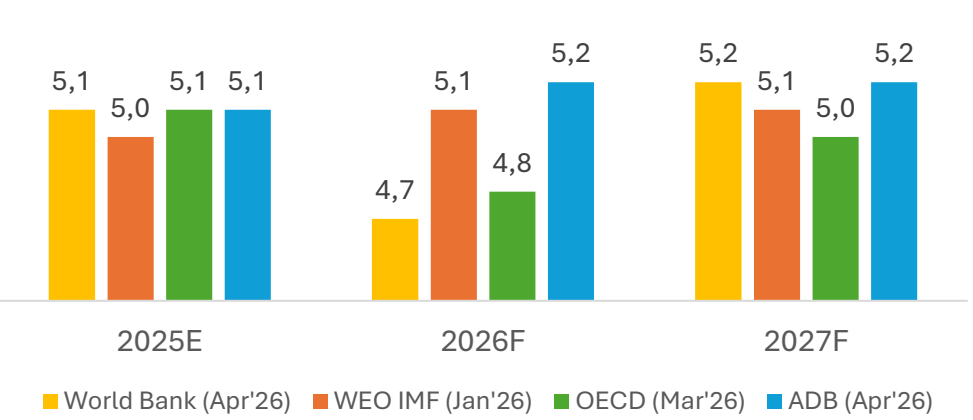
**PDB Harga Berlaku (Triliun Rupiah)**



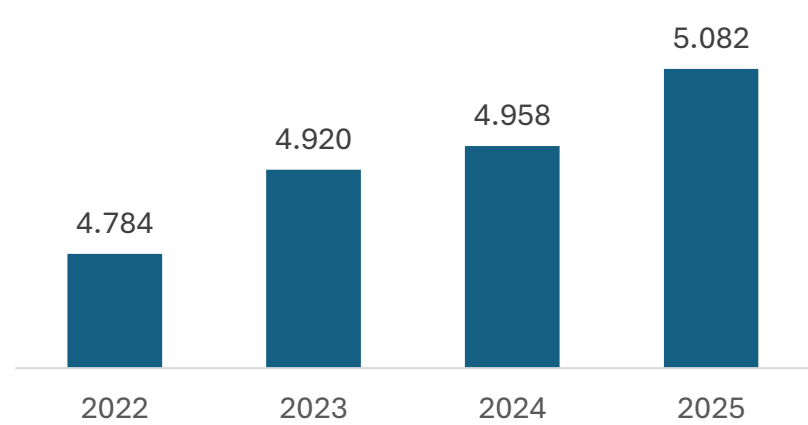
**Pertumbuhan Ekonomi Negara 2025 (%YoY)**



**Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)**



**PDB Per Kapita (USD)**

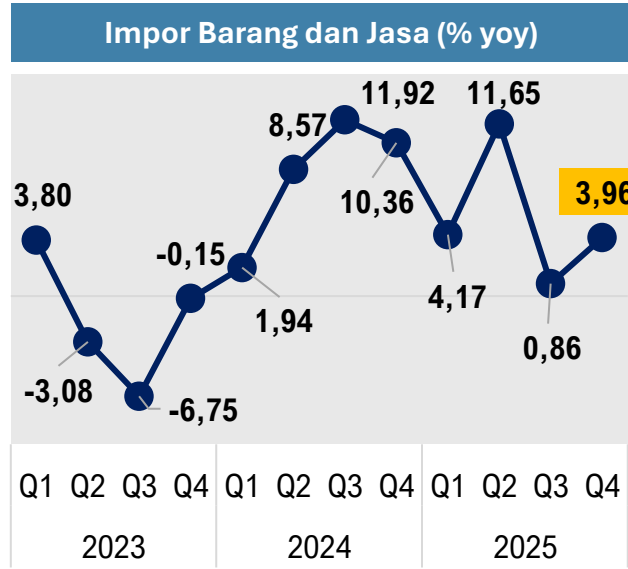
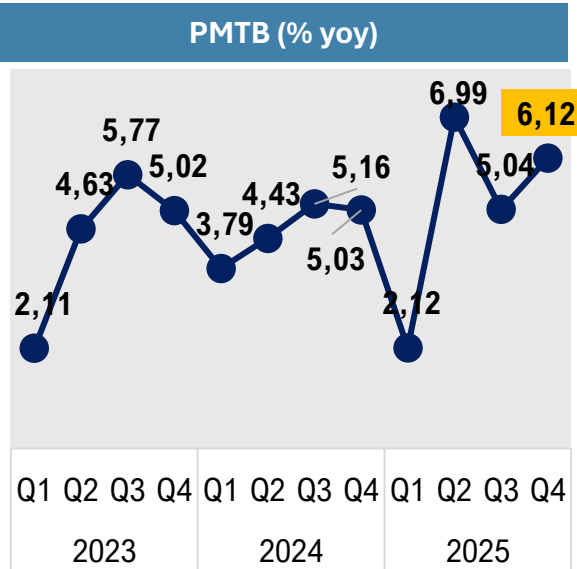
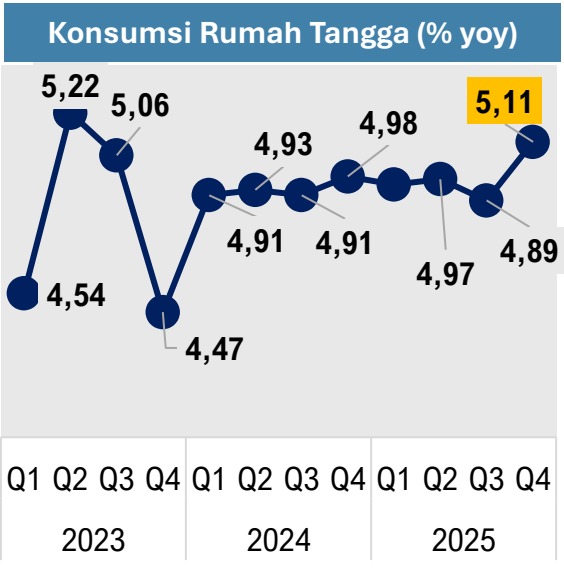


Sumber: BPS, CEIC

# SEMUA KOMPONEN PENGELUARAN PDB MASIH TUMBUH POSITIF PADA TAHUN 2025

- Pertumbuhan ekonomi masih didorong oleh konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).
- Ekspor barang dan jasa pada tahun 2025 tumbuh 7,03%, terdorong ekspor barang a.l lemak & minyak hewan/nabati, besi & baja, mesin & peralatan Listrik serta ekspor jasa karena peningkatan kunjungan wisman
- PMTB tumbuh 5,09% pada tahun 2025, didukung oleh mesin dan peralatan karena impor barang modal jenis mesin, produksi industri mesin, serta belanja pemerintah untuk peralatan dan mesin.
- Sementara pertumbuhan konsumsi LNPRT didorong oleh peningkatan aktivitas organisasi masyarakat dalam penanganan bencana di Sumatera.

Pengeluaran	Pertumbuhan PDB (%)						Q4-2025	Share 2025 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	2025		
1. Pengeluaran Konsumsi RT	-2.63	2.01	4.94	4.82	4.94	4.99	5.11	53.63
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-4.21	1.62	5.66	10.03	12.48	5.13	5.90	1.38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.12	4.25	-4.42	3.02	6.61	2.65	4.55	9.95
4. PMTB	-4.96	3.80	3.87	3.76	4.61	5.09	6.12	30.02
5. Ekspor Barang dan Jasa	-8.42	17.99	16.23	1.34	6.51	7.78	3.25	23.08
6. Impor Barang dan Jasa	-17.60	24.86	15.00	-1.60	7.95	5.34	3.96	-21.43
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>-2.07</b>	<b>3.70</b>	<b>5.31</b>	<b>5.05</b>	<b>5.03</b>	<b>5.11</b>	<b>5.39</b>	<b>100</b>

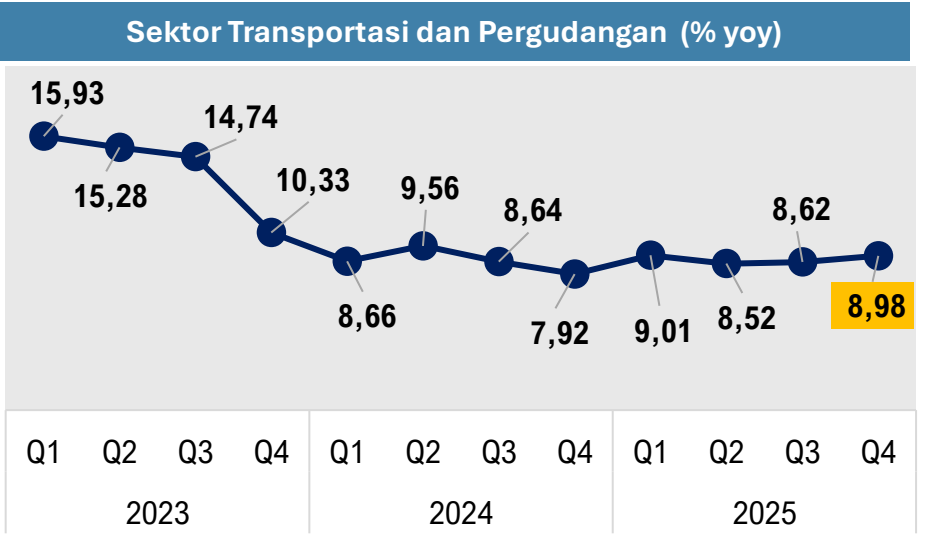
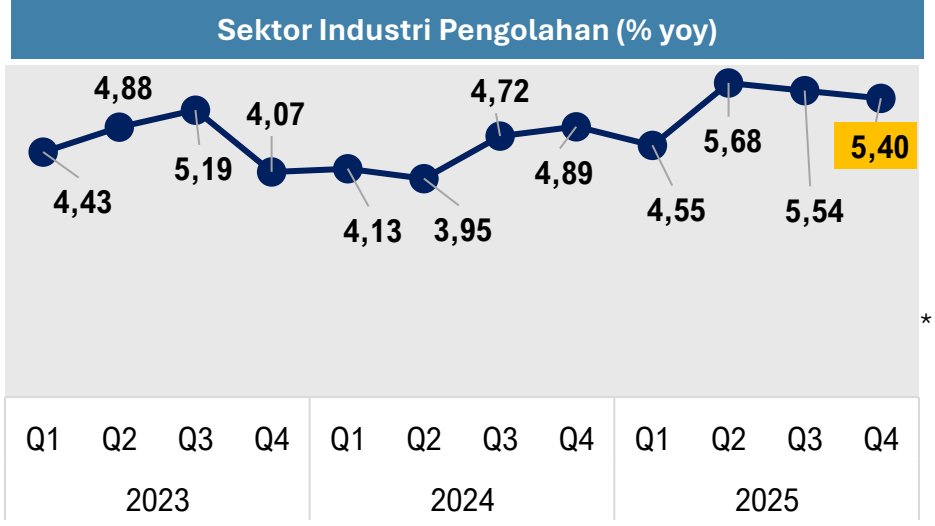


Sumber: BPS

# SEBAGIAN BESAR LAPANGAN USAHA MASIH TUMBUH POSITIF PADA TAHUN 2025

- Sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian masih menjadi pendorong utama PDB dengan total share adalah 45,34%.
- Pada tahun 2025, lapangan usaha yang tumbuh tertinggi adalah jasa lainnya karena didorong oleh peningkatan aktivitas rekreasi sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan Nusantara dan wisatawan mancanegara. Jasa perusahaan terdorong dari peningkatan aktivitas agen perjalanan dan penyelenggaraan berbagai event nasional dan internasional. Sedangkan sektor transportasi dan pergudangan didorong oleh peningkatan jumlah penumpang dan aktivitas pengiriman barang

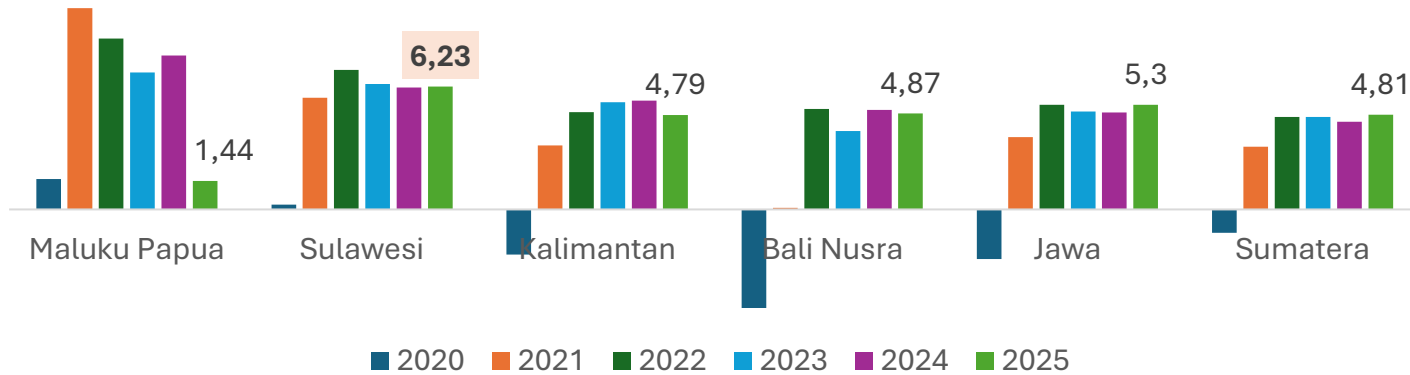
Lapangan Usaha	Pertumbuhan PDB (% yoy)						Share Q4-2025	Share 2025 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	2025		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.77	1.87	2.25	1.31	0.67	5.33	5.14	13.10
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4.00	4.38	6.12	4.90	-0.66	-1.31	8.75
C. Industri Pengolahan	-2.93	3.39	4.89	4.64	4.43	5.30	5.40	19.07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.34	5.55	6.61	4.91	4.77	3.10	3.55	1.00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah..	4.94	4.97	3.23	4.90	1.56	0.94	-0.51	0.06
F. Konstruksi	-3.26	2.81	2.01	4.91	7.02	3.81	3.89	9.83
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi..	-3.79	4.63	5.53	4.85	4.86	5.49	6.07	13.17
H. Transportasi dan Pergudangan	-15.05	3.24	19.87	13.96	8.69	8.78	8.98	6.16
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.26	3.88	11.94	10.00	8.56	7.41	7.15	2.68
J. Informasi dan Komunikasi	10.61	6.82	7.73	7.59	7.57	8.35	8.09	4.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	1.56	1.93	4.77	4.74	3.96	7.92	4.11
L. Real Estate	2.32	2.78	1.72	1.43	2.50	3.58	3.71	2.24
M,N. Jasa Perusahaan	-5.44	0.73	8.77	8.24	8.38	9.10	7.90	1.98
O. Administrasi Pemerintahan...	-0.03	-0.33	2.52	1.51	6.40	3.86	1.63	3.00
P. Jasa Pendidikan	2.61	0.11	0.55	1.77	3.75	4.99	3.43	2.80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.56	10.45	2.75	4.67	8.11	5.59	5.95	1.26
R,S,T,U. Jasa lainnya	-4.10	2.12	9.47	10.52	9.80	9.93	8.71	2.14



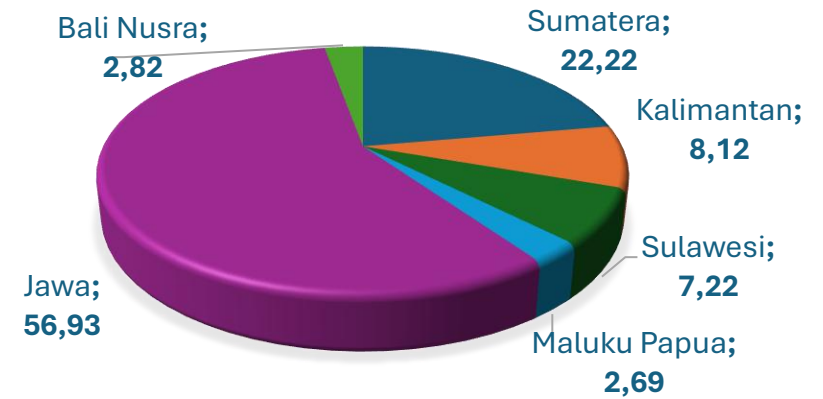
# EKONOMI INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2025 TUMBUH KUAT DI SEMUA WILAYAH

Pulau Sulawesi dan Jawa tumbuh di atas pertumbuhan Nasional sepanjang 2025. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh industri pengolahan.

## PDRB INDONESIA TAHUN 2025 (%yoy)



## SHARE PDRB WILAYAH TERHADAP NASIONAL 2025



## SUMBER PERTUMBUHAN

### Sumatera

- Industri Pengolahan
- Pertanian
- Perdagangan

### Kalimantan

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian



### Jawa

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Infokom

### Sulawesi

- Industri Pengolahan
- Pertanian
- Perdagangan

### Bali Nusra

- Industri Pengolahan
- Akomodasi & Makan Minum
- Perdagangan

### Maluku Papua

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian

# PERTUMBUHAN PDRB DAN INDIKATOR SOSIAL PROVINSI TAHUN 2025

Peringkat	Provinsi	Growth (%)	Rasio Gini	Tingkat Kemiskinan (%)
1	Maluku Utara	34.17	0.275	5.6
2	Bali	5.82	0.333	3.4
3	Kalimantan Selatan	5.22	0.281	3.7
4	Sulawesi Tengah	8.47	0.277	10.5
5	Kepulauan Babel	4.09	0.214	4.8
6	Kalimantan Barat	5.39	0.308	6.0
7	Kalimantan Utara	4.56	0.251	5.5
8	Banten	5.37	0.312	5.5
9	Kalimantan Tengah	4.80	0.284	4.9
10	Kepulauan Riau	6.94	0.385	4.3
11	Sulawesi Utara	5.66	0.341	6.6
12	Sumatera Selatan	5.35	0.298	9.9
13	Lampung	5.28	0.287	9.7
14	Jambi	4.93	0.291	6.9
15	Sumatera Barat	3.37	0.280	5.3
16	Sulawesi Selatan	5.43	0.350	7.4
17	Riau	4.79	0.304	6.3
18	Kalimantan Timur	4.53	0.310	5.2
19	Sulawesi Barat	5.36	0.308	10.2

Peringkat	Provinsi	Growth	Rasio Gini	Tingkat Kemiskinan (%)
20	Sumatera Utara	4.53	0.283	7.2
21	Sulawesi Tenggara	5.79	0.357	10.1
22	Jawa Tengah	5.37	0.350	9.4
23	DKI Jakarta	5.21	0.423	4.0
24	Maluku	4.56	0.273	15.3
25	Jawa Timur	5.33	0.359	9.3
26	Jawa Barat	5.32	0.397	6.8
27	DI. Yogyakarta	5.49	0.414	10.1
28	Gorontalo	5.71	0.383	12.6
29	<b>INDONESIA</b>	<b>5.11</b>	<b>0.363</b>	<b>8.3</b>
30	Aceh	2.97	0.274	12.2
31	Nusa Tenggara Timur	5.14	0.322	17.5
32	Bengkulu	4.80	0.339	11.9
33	Papua Barat	6.46	0.383	19.6
34	Papua Barat Daya	4.03	0.361	17.5
35	Papua Pegunungan	3.75	0.347	27.2
36	Nusa Tenggara Barat	3.22	0.364	11.4
37	Papua	3.97	0.361	17.8
38	Papua Tengah	-21.80	0.340	29.5
39	Papua Selatan	3.39	0.426	19.3

Sumber: BPS. Ket: peringkat diurutkan berdasarkan rata-rata 3 indikator (nilai growth dari tinggi ke rendah, rasio gini dari rendah ke tinggi, dan tingkat kemiskinan dari rendah ke tinggi)

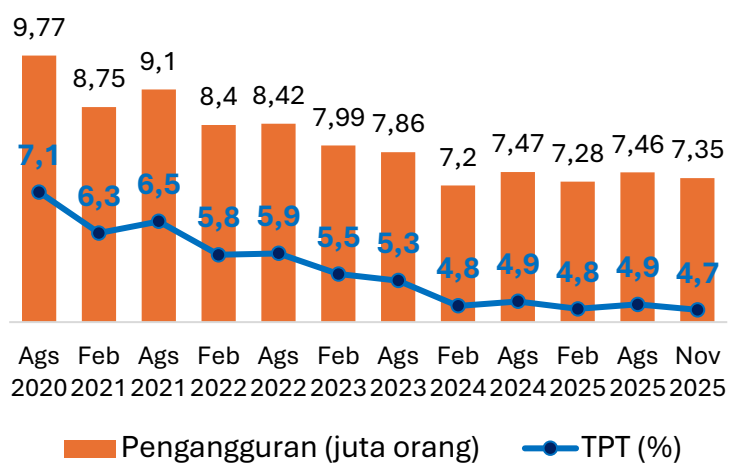
# PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS: TINGKAT KEMISKINAN & RASIO GINI DALAM TREN MENURUN

Tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio gini terus menurun. Jumlah penduduk miskin turun 490 ribu orang (Sep24/Sep25), tingkat pengangguran terbuka (TPT) turun menjadi 4,74% dengan jumlah pengangguran 7,35 juta orang (November 2025), porsi pekerja formal meningkat menjadi 42,30%, rasio gini menurun menjadi 0,363, serta IPM terus naik menjadi 75,9

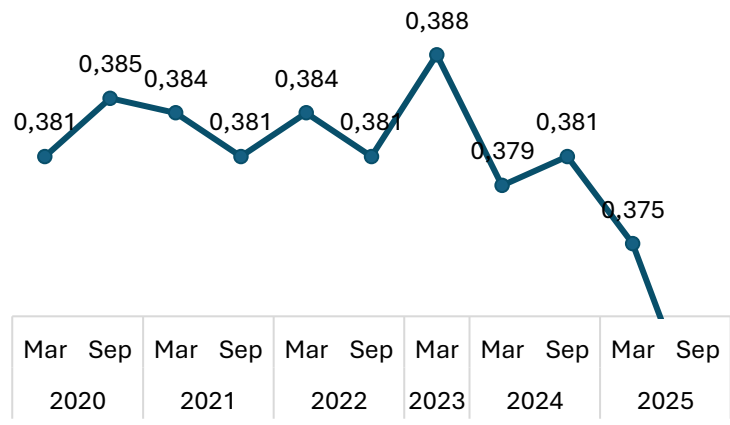
**Kemiskinan**



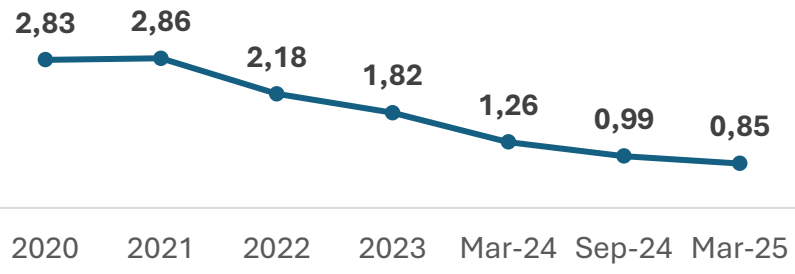
**Pengangguran**



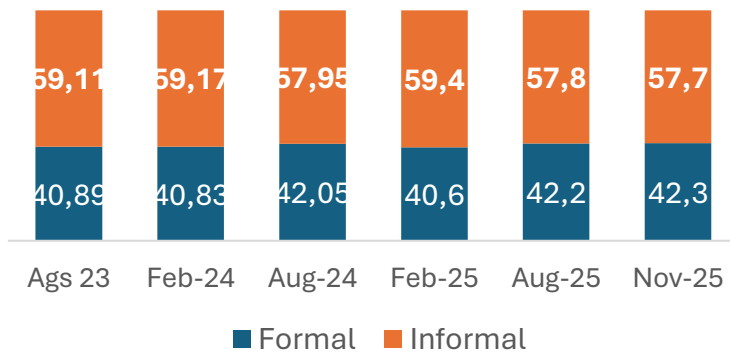
**Rasio Gini**



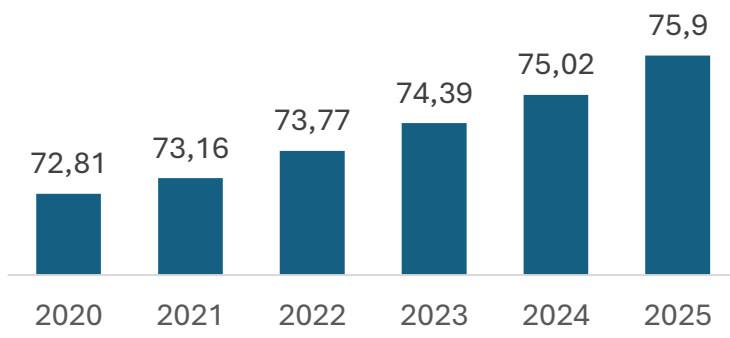
**Kemiskinan Ekstrem (%)  
(<US\$2,15, 2017 PPP)**



**Proporsi Pekerja Formal dan Informal (%)**



**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

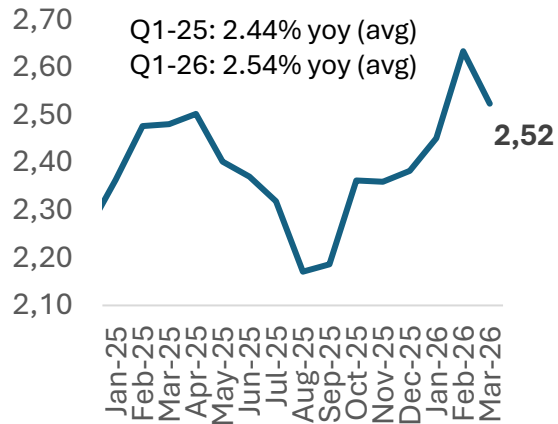


Sumber: BPS

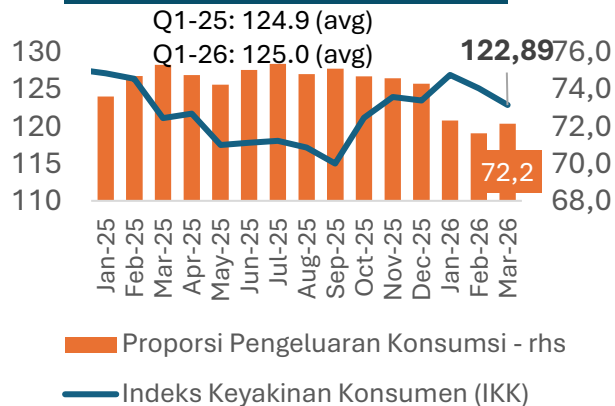
# KINERJA INDIKATOR KONSUMSI INDONESIA BERVARIASI

Indikator konsumsi seperti inflasi inti, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), penjualan ritel, jumlah uang beredar, kredit konsumsi, penjualan listrik RT, serta belanja MSI tumbuh positif. Di sisi lain, penjualan kendaraan (motor dan mobil) menunjukkan penurunan

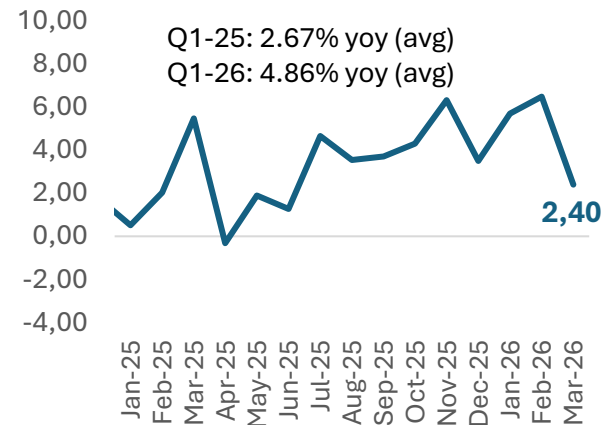
### Inflasi Inti (%)



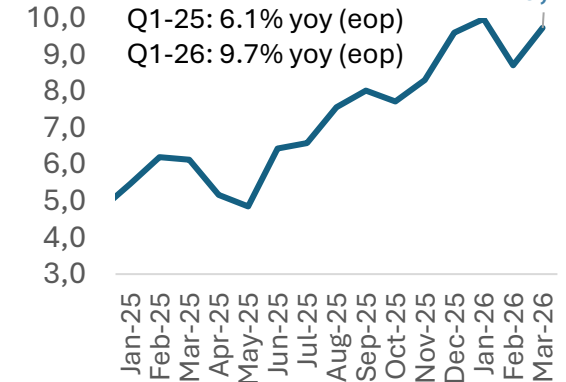
### IKK dan Proporsi Pengeluaran Konsumsi (%)



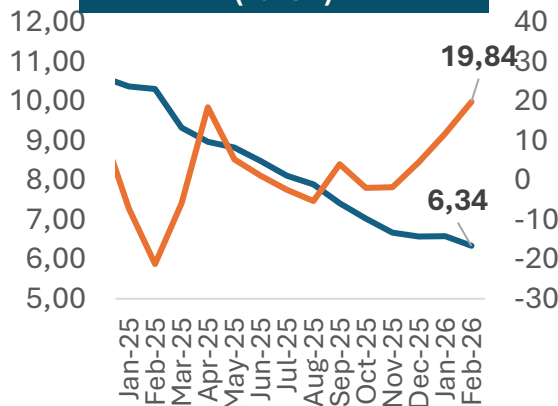
### Penjualan Ritel (%YoY)



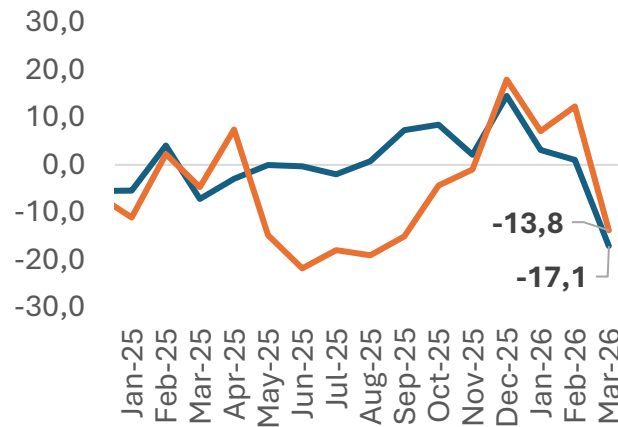
### Jumlah Uang Beredar M2 (%YoY)



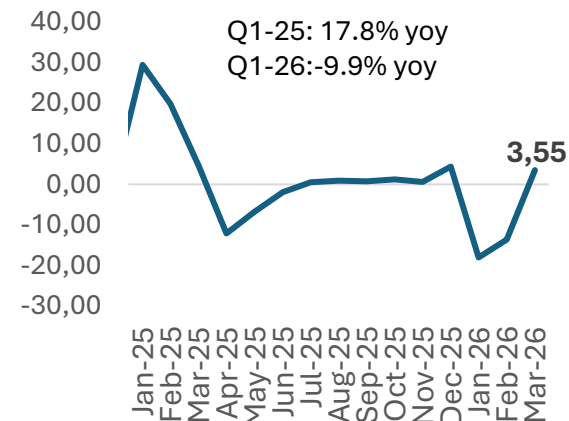
### Impor dan Kredit Konsumsi (%YoY)



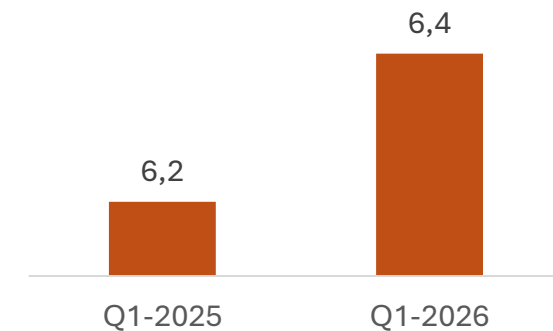
### Penjualan Kendaraan (%YoY)



### Penjualan Listrik Rumah Tangga (%YoY)



### Pertumbuhan Belanja Mandiri Spending Index (MSI) (%YoY)



Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC, Mandiri Institute (diolah)

# PADA Q1-2026 PORSI PENGELUARAN KONSUMSI MENURUN, SEBALIKNYA PORSI TABUNGAN MENINGKAT PADA HAMPIR SEMUA LEVEL PENGELUARAN

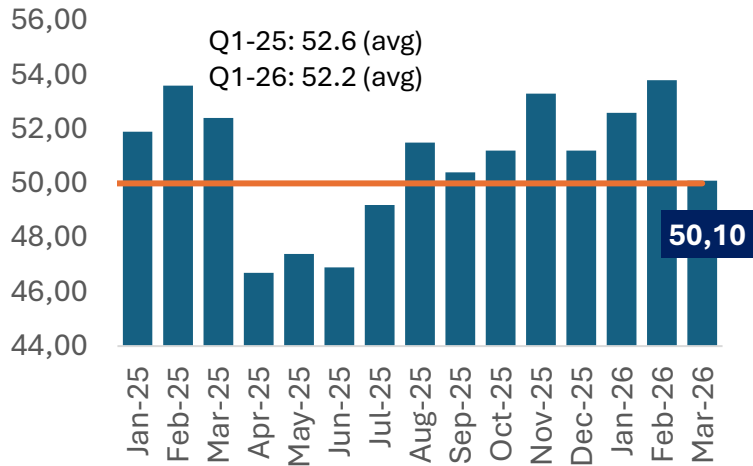
Consumer Confidence Index : by Expenditure	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25	Jun-25	Jul-25	Aug-25	Sep-25	Oct-25	Nov-25	Dec-25	Jan-26	Feb-26	Mar-26	Avg Q1-25	Avg Q1-26
Consumption: IDR 1 - 2 Million (share %)	74.97	76.21	79.04	78.12	77.30	76.02	78.44	76.54	78.01	76.49	76.51	77.25	74.48	72.93	75.49	76.74	74.30
Consumption: IDR 2 - 3 Million (share %)	74.01	76.70	75.60	75.78	75.68	76.71	75.87	75.54	75.25	75.81	74.96	74.62	72.72	72.56	72.93	75.44	72.74
Consumption: IDR 3 - 4 Million (share %)	70.88	74.47	74.68	73.59	73.24	73.50	75.32	73.90	74.67	72.80	73.81	73.17	72.02	70.87	71.84	73.35	71.58
Consumption: IDR 4 - 5 Million (share %)	70.89	73.82	72.62	73.04	72.65	73.88	74.40	75.06	72.35	73.63	73.82	70.89	72.00	71.27	70.96	72.44	71.41
Consumption: > IDR 5 Million (share %)	69.38	67.93	70.75	70.80	71.28	70.65	70.80	70.99	71.81	70.52	71.42	70.84	70.14	68.78	70.37	69.35	69.77
Loan Repayments: IDR 1 - 2 Million (share %)	8.39	8.50	7.09	7.86	7.84	9.87	7.97	9.58	7.58	8.67	9.58	8.58	8.13	8.51	7.15	7.99	7.93
Loan Repayments: IDR 2 - 3 Million (share %)	10.83	9.87	10.18	9.70	9.88	10.23	10.53	10.16	11.21	9.63	10.59	10.80	11.77	10.67	10.29	10.29	10.91
Loan Repayments: IDR 3 - 4 Million (share %)	13.17	11.13	12.13	11.09	12.35	11.77	10.95	12.14	11.31	13.24	11.93	11.29	12.70	11.60	10.63	12.15	11.65
Loan Repayments: IDR 4 - 5 Million (share %)	12.70	10.48	12.67	12.19	12.04	12.43	11.74	11.20	14.45	12.26	11.61	13.45	13.24	12.59	11.08	11.95	12.30
Loan Repayments: > IDR 5 Million (share %)	14.12	15.75	14.36	12.69	12.52	13.77	13.45	14.13	13.78	13.03	12.69	12.75	12.31	12.67	11.31	14.75	12.10
Savings: IDR 1 - 2 Million (share %)	16.65	15.29	13.87	14.03	14.86	14.11	13.59	13.89	14.42	14.84	13.90	14.17	17.39	18.56	17.36	15.27	17.77
Savings: IDR 2 - 3 Million (share %)	15.16	13.42	14.22	14.52	14.45	13.06	13.60	14.30	13.54	14.55	14.46	14.58	15.50	16.77	16.78	14.27	16.35
Savings: IDR 3 - 4 Million (share %)	15.95	14.39	13.18	15.32	14.41	14.73	13.73	13.96	14.02	13.95	14.26	15.54	15.28	17.52	17.53	14.51	16.78
Savings: IDR 4 - 5 Million (share %)	16.42	15.70	14.71	14.77	15.32	13.68	13.86	13.74	13.19	14.11	14.56	15.66	14.77	16.13	17.96	15.61	16.29
Savings: > IDR 5 Million (share %)	16.50	16.32	14.89	16.51	16.20	15.58	15.75	14.88	14.41	16.45	15.89	16.40	17.55	18.55	18.32	15.90	18.14

Sumber: Bank Indonesia

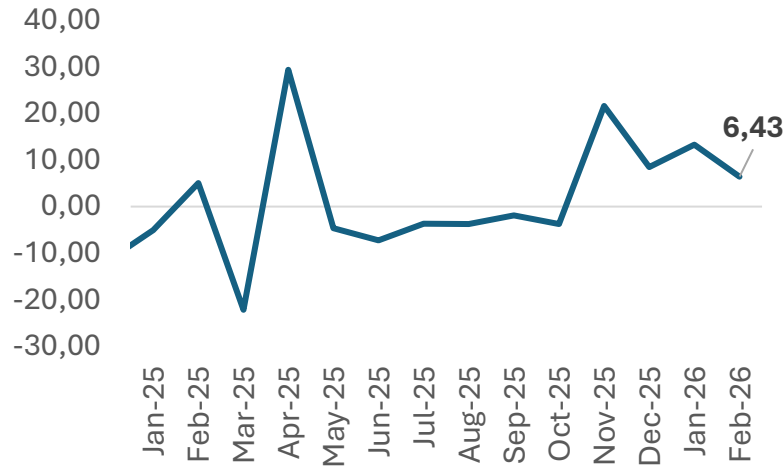
# KINERJA INDIKATOR INVESTASI INDONESIA MASIH SOLID

Kinerja PMI manufaktur, impor bahan baku dan barang modal, kredit modal kerja, serta kredit investasi tumbuh positif.

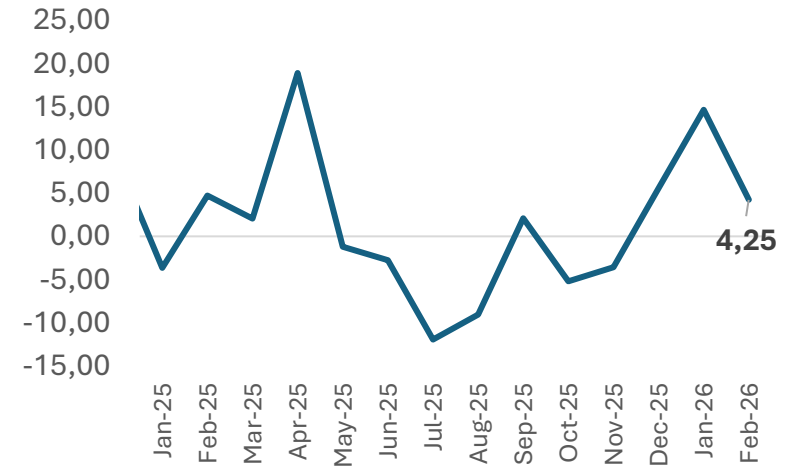
PMI Manufaktur



Konsumsi Semen (%YoY)



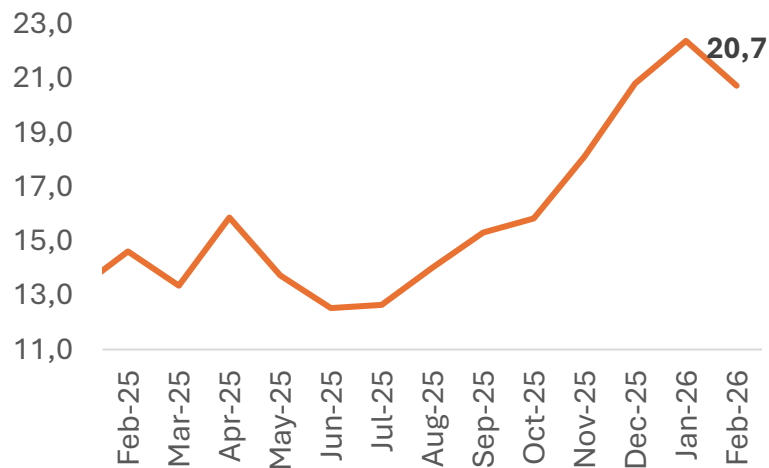
Impor Bahan Baku/Penolong (%YoY)



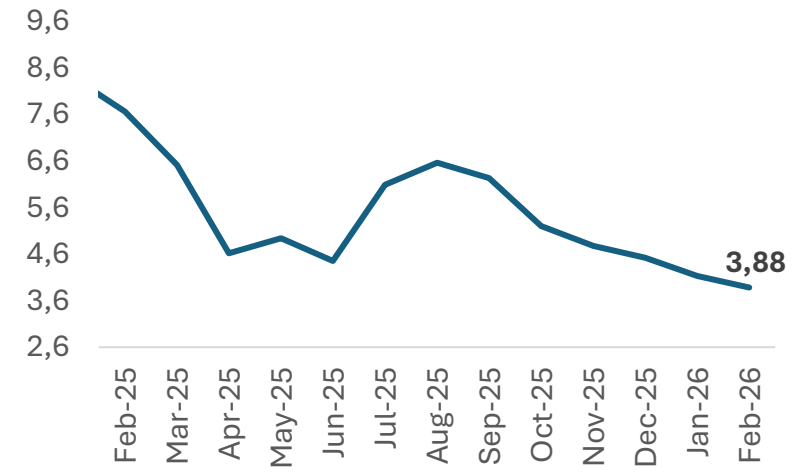
Impor Barang Modal (%YoY)



Kredit Investasi (%YoY)



Kredit Modal Kerja (%YoY)

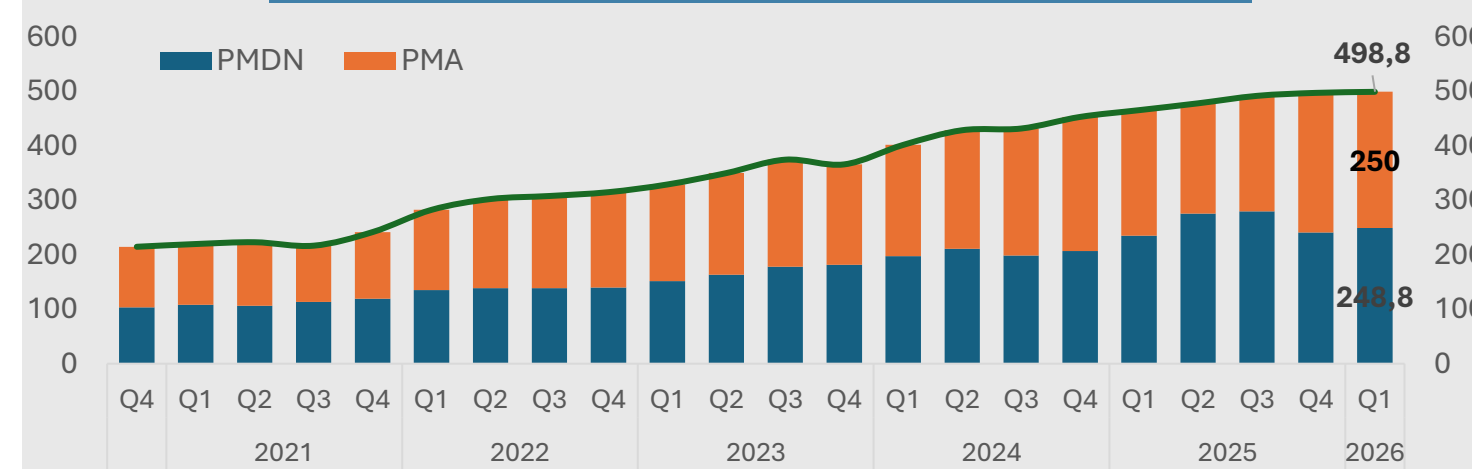


Sumber: BPS, S&P Global, CEIC, OJK

# REALISASI INVESTASI TRIWULAN I TAHUN 2026 MENINGKAT 7,2% SECARA TAHUNAN

Realisasi investasi Q1-2026 mencapai Rp498,8 triliun, naik 7,2% (yoy). Investasi di luar Jawa sebesar Rp251,3 T (share: 50,4%) sedangkan ke Pulau Jawa sebesar Rp247,5 T (share:49,6%). Lokasi realisasi investasi terbesar adalah Jakarta Rp78,7 T dan realisasi investasi hilirisasi terbesar ada di Sulawesi Tengah sebesar Rp24,1 T. Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Q1-2026 sebanyak 706.569 orang (18,9% yoy).

Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia (Triliun Rupiah)



Pertumbuhan Realisasi Investasi di Indonesia



## 5 Besar Capaian Realisasi Investasi di Indonesia Triwulan I Tahun 2026

### BERDASARKAN NEGARA ASAL

1. Singapura (USD4,6 M)
2. Hong Kong, RRT (USD2,7 M)
3. RR Tiongkok (USD2,2 M)
4. Amerika Serikat (USD1,3 M)
5. Jepang (USD1,0 M)

### BERDASARKAN SUBSEKTOR EKONOMI

1. Industri Logam Dasar ... (USD69,4 T / 13,9 %)
2. Jasa Lainnya (pusat data, dll) (USD64,2 T / 12,9%)
3. Pertambangan (USD51,9 T / 10,4%)
4. Perumahan, Kawasan Industri (USD48 T / 9,6%)
5. Transportasi, Gudang dan Telekom (USD 45,4 T / 9,1%)

**HILIRISASI** Total nilai realisasi investasi hilirisasi triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp147,5 T naik 8,2% (yoy)

### BERDASARKAN LOKASI

- Sulawesi Tengah Rp24,1 T
- Maluku Utara Rp18,6 T
- Jawa Barat Rp13 T

### BERDASARKAN BIDANG

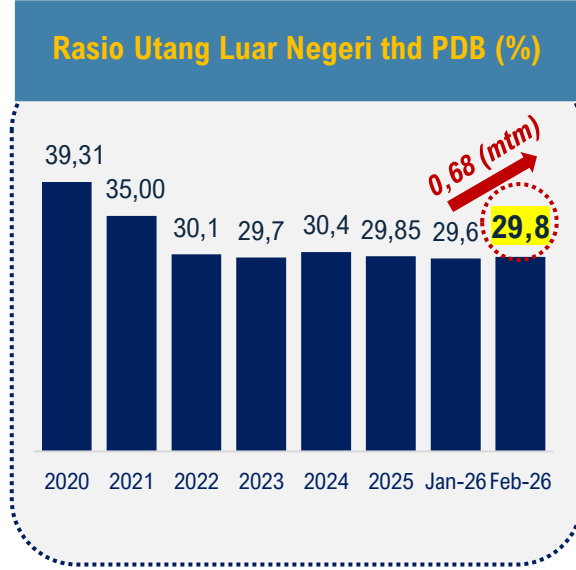
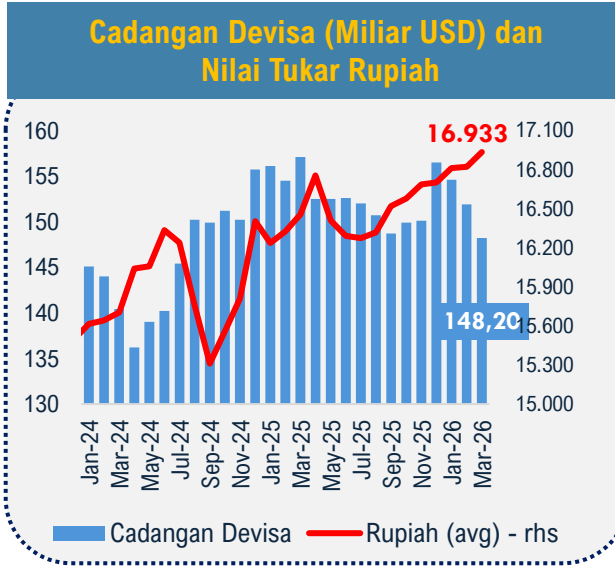
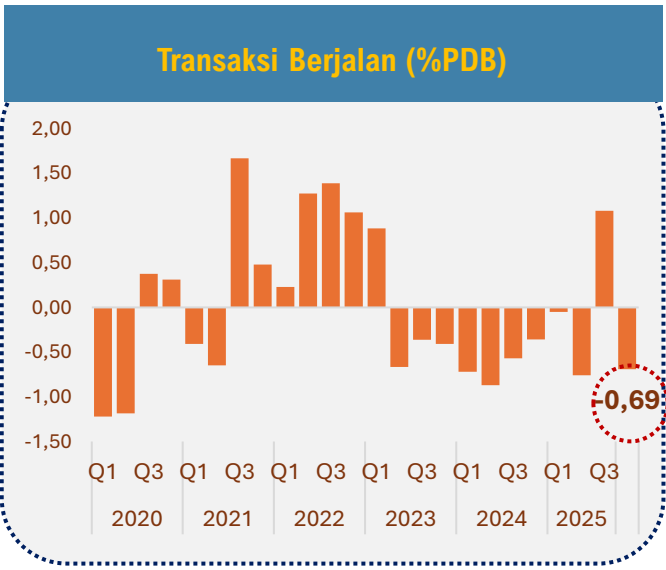
- Mineral Rp98,3 T**
  - Nikel Rp41,5 T
  - Tembaga Rp20,7 T
- Perkebunan ... Rp29,8 T**
  - Kelapa Sawit Rp18,3 T
  - Kayu Log Rp7,0 T
- Minyak & Gas Bumi Rp17,7 T**
  - Minyak bumi Rp13,6 T
  - Gas bumi Rp4,1 T

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, April 2026, diolah

# KETAHANAN SEKTOR EKSTERNAL INDONESIA DI TENGAH GEJOLAK EKONOMI GLOBAL

Kinerja sektor eksternal Indonesia menunjukkan kinerja bervariasi. Neraca perdagangan mencatatkan surplus, rasio ULN masih di bawah 30% (terkendali), dan defisit transaksi berjalan dalam batas aman. Pada Maret 2026, indikator sektor keuangan menunjukkan tekanan antara lain pada saham, rupiah, yield obligasi, aliran modal asing, dan cadev, namun berangsur mereda pada April 2026.

Indikator	Level (eop)	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25	Jun-25	Jul-25	Aug-25	Sep-25	Oct-25	Nov-25	Dec-25	Jan-26	Feb-26	Mar-26	*Apr-26	Keterangan
Suku Bunga AS	3.50% - 3.75%	0	0	0	0	0	0	0	0	-25	-25	0	-25	0	0	0	-	Naik/Turun (bps)
Suku Bunga Indonesia	4.75%	-25	0	0	0	-25	0	-25	-25	-25	0	0	0	0	0	0	0	Naik/Turun (bps)
Yield US Treasury 10 T	4.36%	-3	-33	-0.3	-4.3	23.9	-17.2	14.6	-14.6	-7.8	-7.3	-6.4	15.4	6.9	-29.8	37.9	4.1	Naik/Turun (bps) s.d 28 April 2026
Yield Obligasi Indonesia 10T	6.78%	0.4	-7.6	9.2	-13.1	-3.2	-20.9	-6.4	-21	0.8	-28.9	23.6	-24.9	27.1	9.4	41.9	-5.4	Naik/Turun (bps) s.d 28 April 2026
IHSG	7072	0.4	-11.8	3.8	3.9	6.0	-3.5	8.0	4.6	2.9	1.3	4.4	1.6	-3.7	-1.1	-14.4	0.3	Menguat/Melemah (%) s.d 28 April 2026
Nilai Tukar Rupiah	Rp17225 per USD	-1.2	-1.7	0.1	-0.2	1.9	0.3	-1.3	-0.2	-1.1	0.2	-0.2	-0.2	-0.6	0.1	-1.3	-1.3	Apresiasi/Depresiasi (%) s.d 28 April 2026
Aliran Modal Asing Saham	Rp-9.9 triliun	-3.7	-18.2	-8	-20.8	5.5	-8.4	-8.3	11	-3.8	13	12.2	12.2	-9.9	0.4	-8.0	-9.9	Inflow/Outflow (Rp Triliun) s.d 24 April 2026
Aliran Modal Asing SBN	Rp5.1 triliun	4.6	8.9	1.7	7.79	26.6	-7.6	17	18.1	-45.8	-30	-5.9	6.5	0.1	-3.4	-21.8	5.1	Inflow/Outflow (Rp Triliun) s.d 24 April 2026
Aliran Modal Asing SRBI	Rp-6,9 triliun	13.54	-7.58	4.09	-22.1	1.27	-23.33	-43.3	-24.3	-31.7	-4.0	-0.1	27.4	7.8	28.9	-6.9	-	Inflow/Outflow (Rp Triliun)
Cadangan Devisa	USD148.2 Miliar	0.2	-1.6	2.6	-4.6	0.0	0.1	-0.6	-1.3	-2	1.2	0.2	6.4	-1.9	-2.7	-3.7	-	Naik/Turun (Miliar USD)
Kapitalisasi Pasar Saham	Rp12.422 triliun	-17	-1439	246	579	715	-242	1314	690	708	-33	769	223	-803	-259	-2365	-	Naik/Turun (Rp Triliun)
Neraca Perdagangan	Rp1.3 miliar	3.5	3.1	4.3	0.2	4.3	4.1	4.2	5.5	4.3	2.4	2.7	2.5	1.0	1.3	-	-	Surplus/Defisit (Miliar USD)



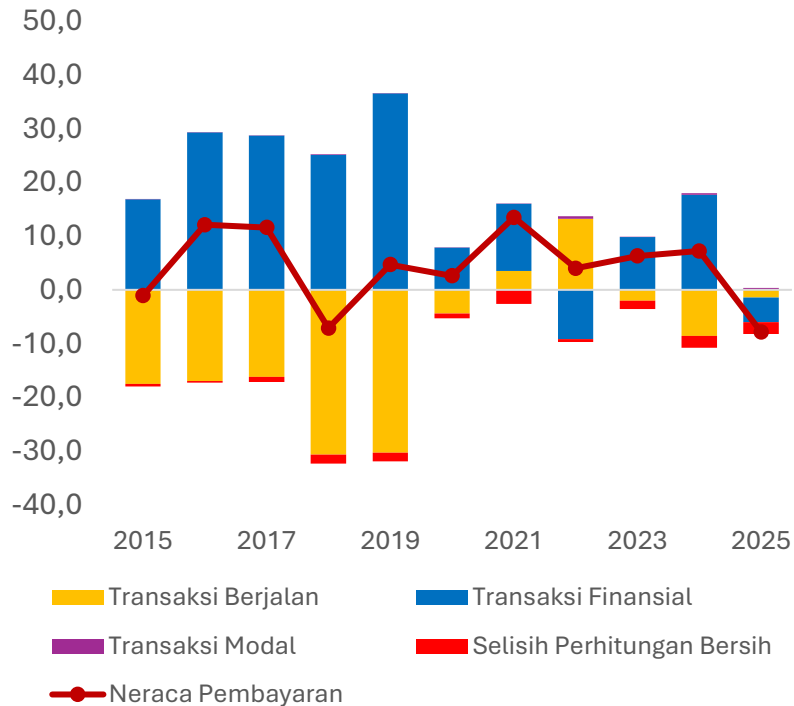
Sumber: BI, BPS, Bloomberg

# NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TAHUN 2025 MENGALAMI DEFISIT DI TENGAH PENINGKATAN KETIDAKPASTIAN PASAR KEUANGAN GLOBAL

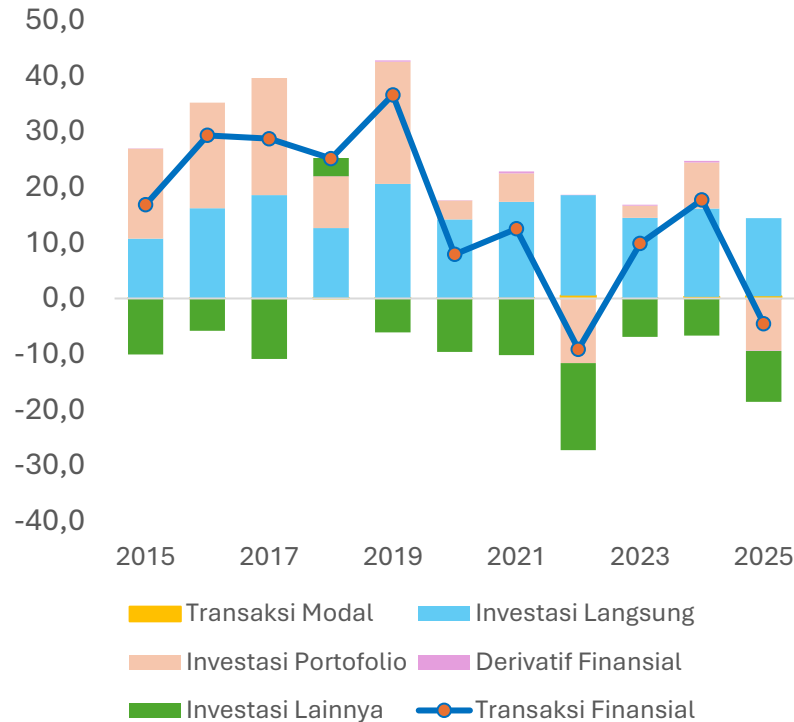


- NPI 2025 mencatat defisit sebesar USD7,8 miliar setelah mencatatkan surplus dari tahun sebelumnya sebesar USD7,2 miliar. Perkembangan ini disebabkan oleh belum mampunya surplus neraca barang, surplus neraca pendapatan sekunder, dan surplus investasi langsung mengkompensasi defisit neraca jasa, defisit pendapatan primer, defisit investasi portofolio, dan defisit investasi lainnya.
- BI memperkirakan NPI 2026 tetap sehat dengan defisit neraca transaksi berjalan terjaga dalam kisaran defisit 0,9% sampai dengan 0,1% dari PDB.

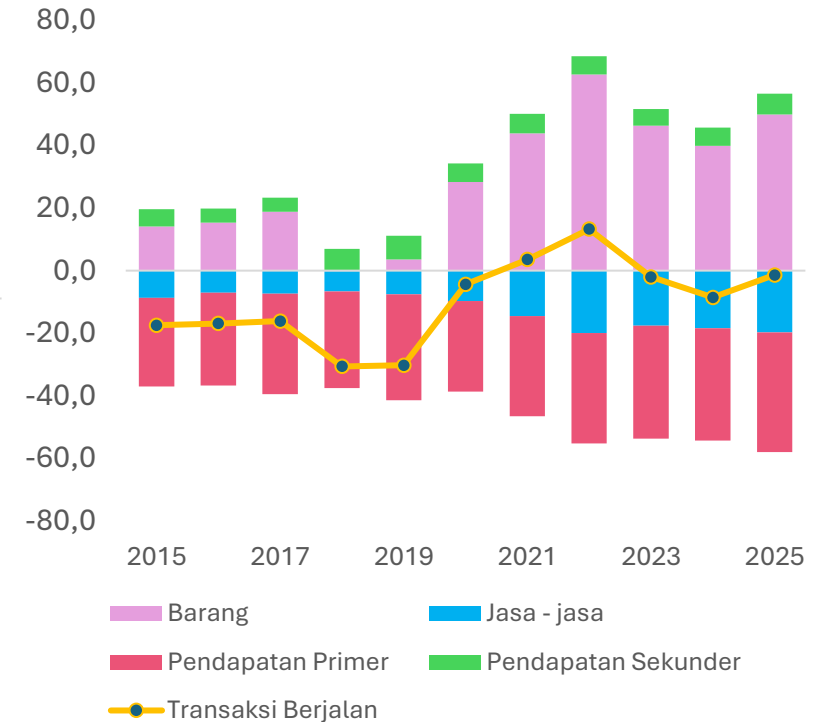
**Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2025 Mengalami Defisit....**



**... akibat defisit neraca modal dan finansial...**



**... walaupun defisit neraca berjalan mengalami penurunan**



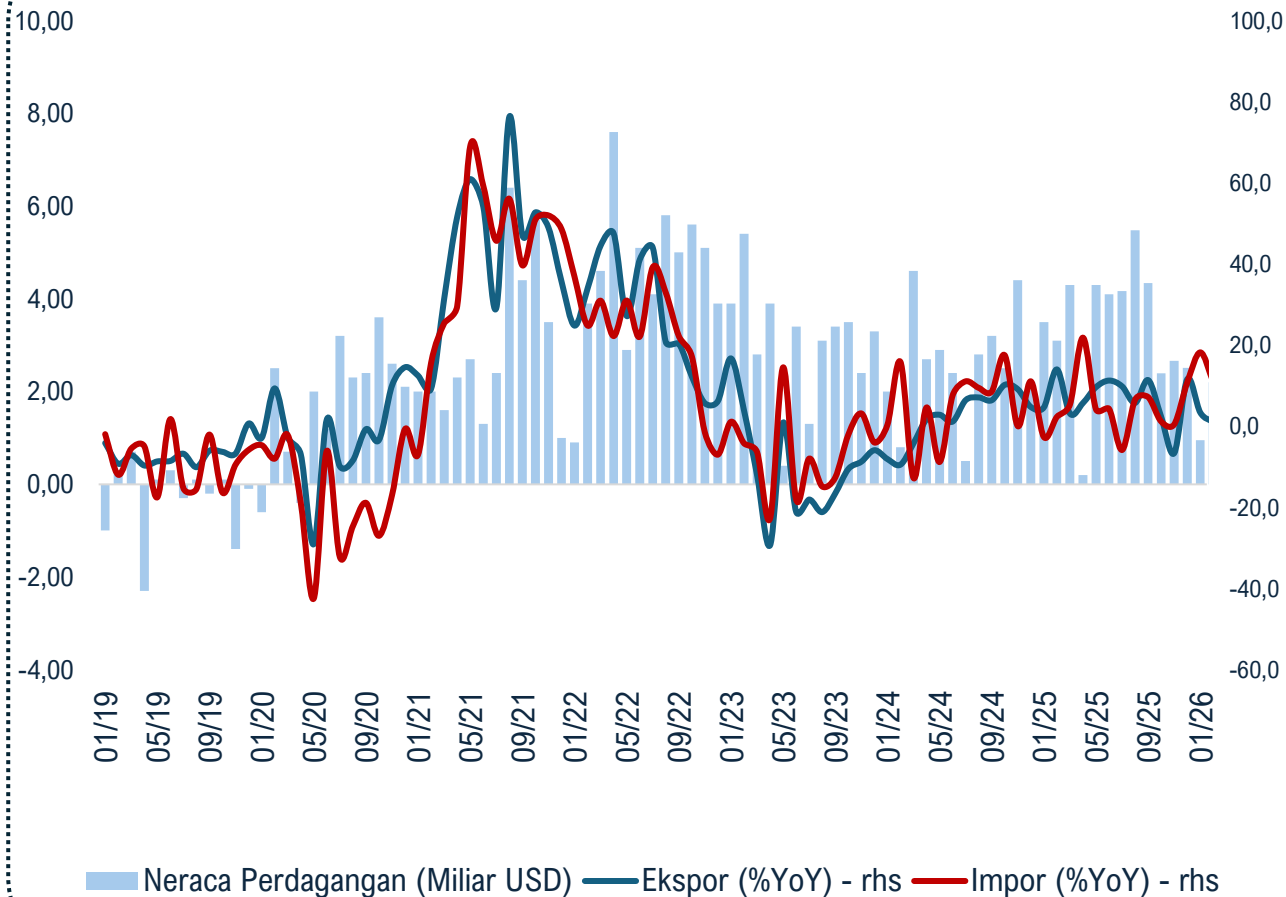
Sumber: Bank Indonesia

# NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SURPLUS USD1,27 MILIAR PADA FEBRUARI 2026



Neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar USD1,27 Miliar pada Februari 2026 melanjutkan tren surplus selama 70 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Total nilai ekspor Indonesia pada periode ini mencapai USD22,17 miliar atau naik 1,01% (yoy) sementara total nilai impor tercatat sebesar USD20,89 Miliar atau tumbuh sebesar 10,85% (yoy).

## Neraca Perdagangan, Ekspor, dan Impor Indonesia



Sumber: BPS, diolah

## Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Non Migas – Februari 2026

Negara Tujuan Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan'26 – Feb'26 (%)	Share thd Total Feb 2026 (%)
	Feb-25	Jan-26	Feb-26			
Tiongkok	4.277,40	5.273,70	5.184,10	17,49	-1,73	12,59
AS	2.345,70	2.514,20	2.485,80	5,64	-1,14	6,04
India	1.649,60	1.520,80	1.590,70	-3,70	4,39	3,86

Negara Asal Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan'26- Feb'26 (%)	Share thd Total Feb 2026 (%)
	Feb-25	Jan-26	Feb-26			
Tiongkok	6.040,50	7.890,30	7.792,70	22,49	-1,25	41,24
Jepang	1.257,70	946,00	1.050,50	-19,72	9,95	5,56
Australia	819,9	1.067,70	1.001,30	18,12	-6,63	5,30

## Komoditas Non-Migas Ekspor dan Impor Indonesia – Februari 2026

Komoditas Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			YoY (%)	Perubahan Jan'26- Feb'26 (%)	Share thd Total Feb 2026 (%)
	Feb-25	Jan-26	Feb-26			
Lemak & Myk Hewani/Nabati (15)	2.938,00	3.131,10	3.413,60	13,93	8,28	16,19
Bahan Bakar Mineral (HS27)	2.672,80	2.458,80	2.254,50	-18,55	-9,06	10,69
Besi dan Baja (HS72)	1.990,10	2.120,60	2.055,90	3,20	-18,05	9,75

Komoditas Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			YoY (%)	Perubahan Jan - Feb 2026 (%)	Share thd Total Feb 2026 (%)
	Feb-25	Jan-26	Feb-26			
Mesin/Peralatan Mekanis (HS84)	2.466,10	2.898,80	3.738,70	34,04	22,47	19,78
Mesin/Perlengkapan elektrik (HS85)	2.291,00	2.921,90	2.740,20	16,39	-6,63	14,50
Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	622	747,20	1.013,90	38,65	26,30	5,37

# 10 BESAR NEGARA TUJUAN EKSPOR DAN NEGARA ASAL IMPOR INDONESIA

Indonesia masih mempunyai dependensi perdagangan dengan 10 negara mitra dagang utama, baik dari segi impor maupun ekspor. Sejak penetapan tarif perdagangan Trump pada April 2025, pertumbuhan impor tertinggi Indonesia berasal dari Tiongkok dan AS sementara untuk ekspor, AS dan Thailand menjadi negara tujuan dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2025.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (Miliar USD)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	62.44	67.04	7.37	23.70
2	AS	26.36	31.01	17.64	10.96
3	India	20.34	18.32	-9.93	6.48
4	Jepang	20.71	17.61	-14.97	6.22
5	Singapura	12.20	13.70	12.30	4.84
6	Malaysia	12.02	13.10	8.89	4.63
7	Vietnam	9.47	10.62	12.14	3.75
8	Filipina	10.74	10.22	-4.84	3.61
9	Korea Selatan	10.76	10.14	-5.68	3.59
10	Thailand	7.70	8.77	13.79	3.10
<b>Total Ekspor 10 Negara</b>		<b>192.74</b>	<b>200.53</b>	<b>4.04</b>	<b>70.88</b>

No	Negara Asal	Nilai Impor (Miliar USD)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	72.73	87.54	20.36	36.19
2	Singapura	21.53	19.17	-10.96	7.93
3	Jepang	14.96	14.47	-3.31	5.98
4	AS	12.00	12.88	7.33	5.33
5	Malaysia	10.92	11.13	1.89	4.60
6	Australia	10.44	9.36	-10.35	3.87
7	Thailand	9.71	8.91	-8.26	3.68
8	Korea Selatan	9.34	7.90	-15.42	3.27
9	Vietnam	6.45	6.15	-4.79	2.54
10	India	5.66	4.84	-14.62	2.00
<b>Total Impor 10 Negara</b>		<b>173.74</b>	<b>182.35</b>	<b>4,94</b>	<b>75.39</b>

Sumber: Trade Map, diolah

# HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA DAN KAWASAN TIMUR TENGAH

Porsi ekspor dan impor antara Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah relatif terbatas, yaitu di bawah 5%. Namun demikian, impor komoditas minyak dan gas bumi Indonesia dari kawasan tersebut cukup besar dengan porsi sekitar 16%. Konflik terbuka AS-Israel-Iran telah mendorong harga minyak Brent menembus USD 100/barel.

Kegiatan	Total Perdagangan dan Share Antara Indonesia – Kawasan Timur Tengah									
	2021		2022		2023		2024		2025	
	2021 (Miliar USD)	Share to World (%)	2022 (Miliar USD)	Share to World (%)	2023 (Miliar USD)	Share to World (%)	2024 (Miliar USD)	Share to World (%)	2025 (Miliar USD)	Share to World (%)
Ekspor	8,45	3,65	10,23	3,50	10,60	4,10	12,21	4,61	13,79	4,87
Impor	8,76	4,47	12,27	5,17	10,73	4,84	9,52	4,07	10,13	4,19

Product code	Product label	Impor Komiditas Migas (HS 2709,2710,2711) Indonesia dari Kawasan Timur Tengah									
		2021		2022		2023		2024		2025	
		2021 (Miliar USD)	Share to Total Impor(%)	2022 (Miliar USD)	Share to Total Impor (%)	2023 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)	2024 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)	2025 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)
2709	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude	2,29	32,46	3,22	28,14	2,53	22,71	2,13	20,55	1,65	17,72
2710	Petroleum oils and oils obtained from bituminous...	1,77	12,68	1,88	8,02	2,20	10,85	2,14	9,91	2,35	12,23
2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons	1,41	34,37	2,41	49,31	1,74	47,46	1,41	37,12	1,18	30,80
ENERGY	HS 2709 - 2710 - 2711 to Middle East	5,47	21,76	7,51	18,90	6,48	18,45	5,68	15,89	5,17	16,00

## 5 Negara Terbesar Asal Impor Indonesia Tahun 2025

### HS2709 [Minyak Mentah]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
Nigeria	2,45	26,28	4,63	26,34	0,53
Angola	1,94	20,87	3,74	21,24	0,52
Saudi Arabia	1,65	17,72	3,19	18,13	0,52
Brazil	0,81	8,74	1,66	9,45	0,49
Australia	0,77	8,23	1,27	7,21	0,60

### HS2710 [Minyak Olahan]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
Singapore	9,50	49,47	14,14	48,44	0,67
Malaysia	5,09	26,52	7,80	26,71	0,65
Saudi Arabia	0,86	4,50	1,40	4,79	0,62
Russian Federation	0,86	4,48	1,62	5,55	0,53
United Arab Emirates	0,49	2,56	0,82	2,82	0,60

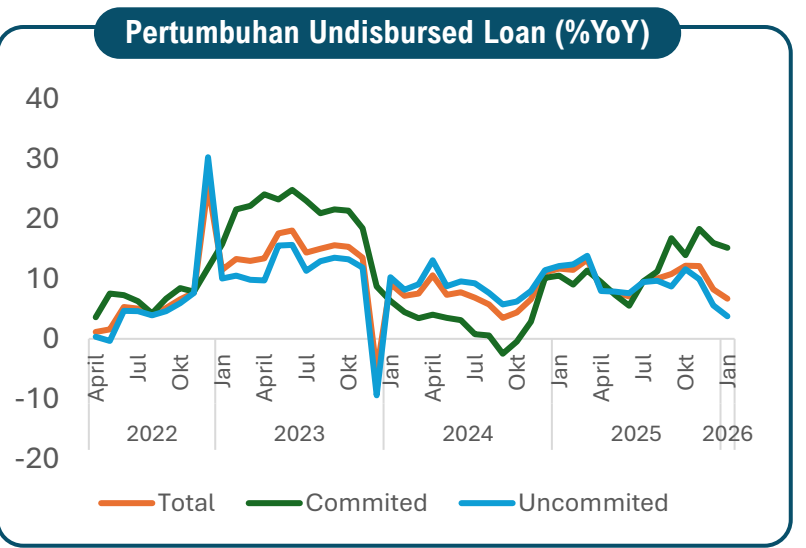
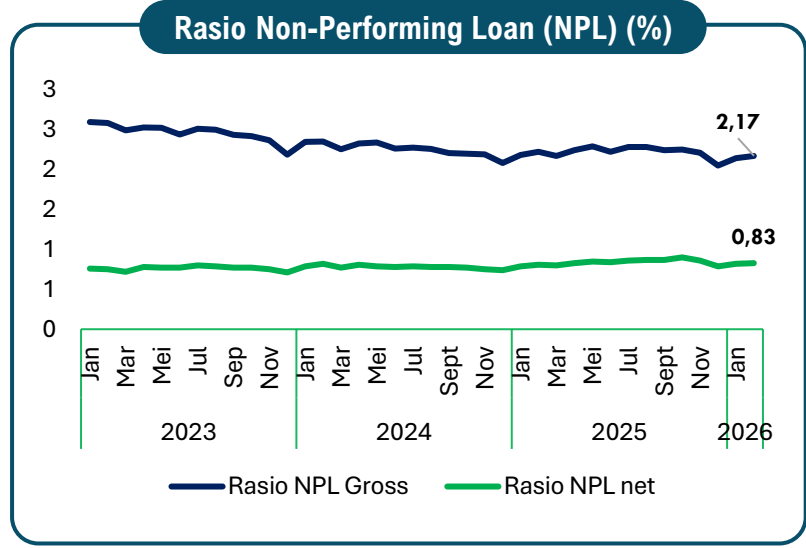
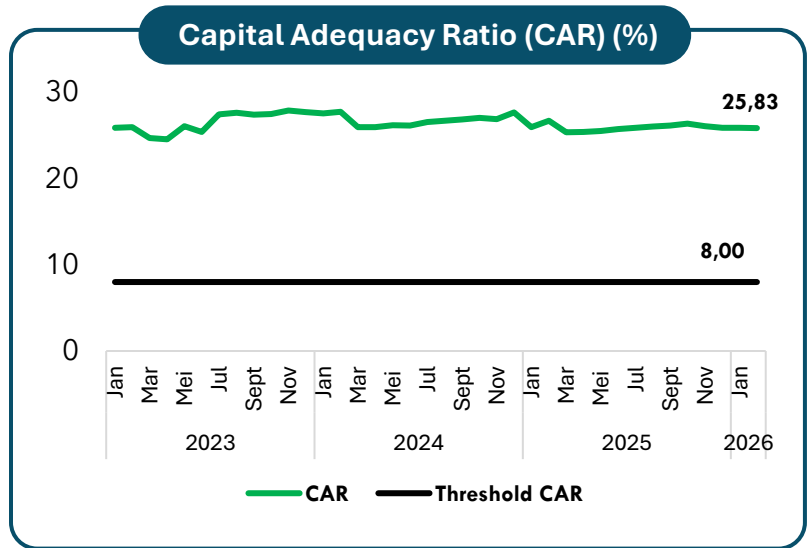
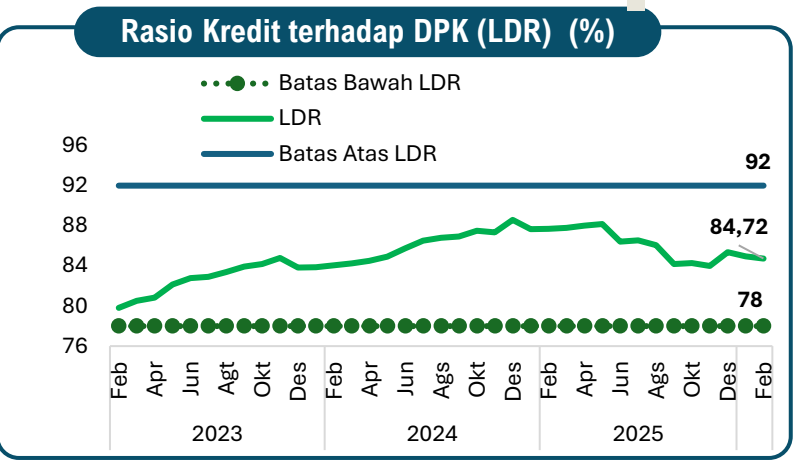
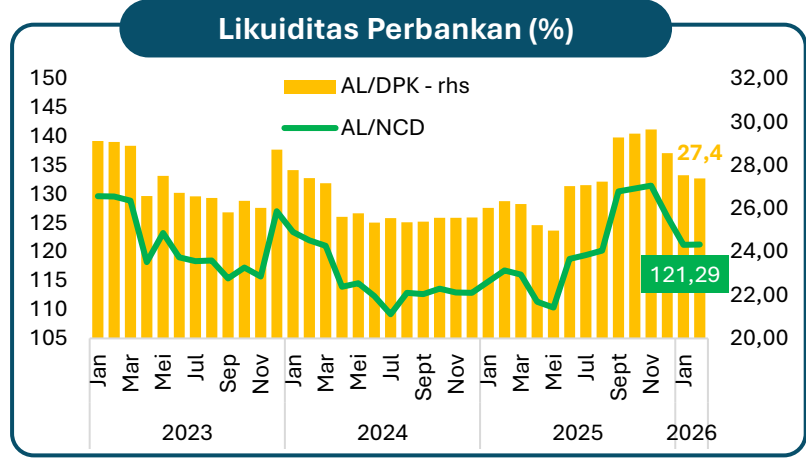
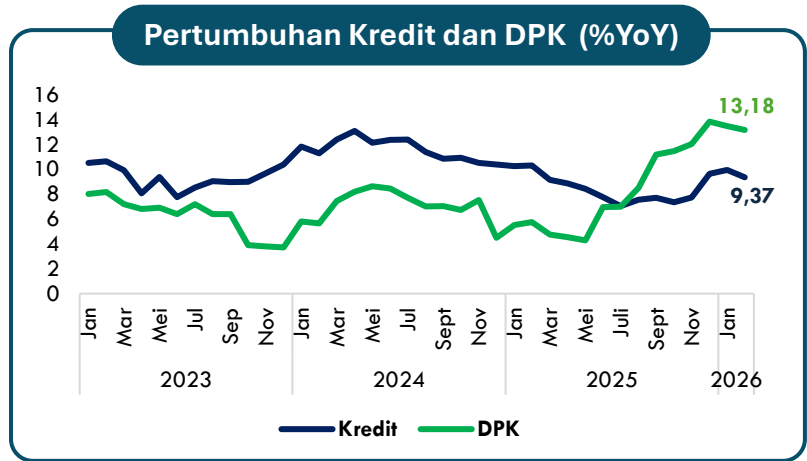
### HS2711 [Gas Alam]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
United States of America	2,61	68,43	5,26	70,19	0,50
United Arab Emirates	0,49	12,84	0,88	11,71	0,56
Qatar	0,47	12,40	0,89	11,83	0,53
Kuwait	0,09	2,33	0,18	2,43	0,49
Saudi Arabia	0,07	1,75	0,13	1,71	0,52

Sumber: TradeMap, diolah

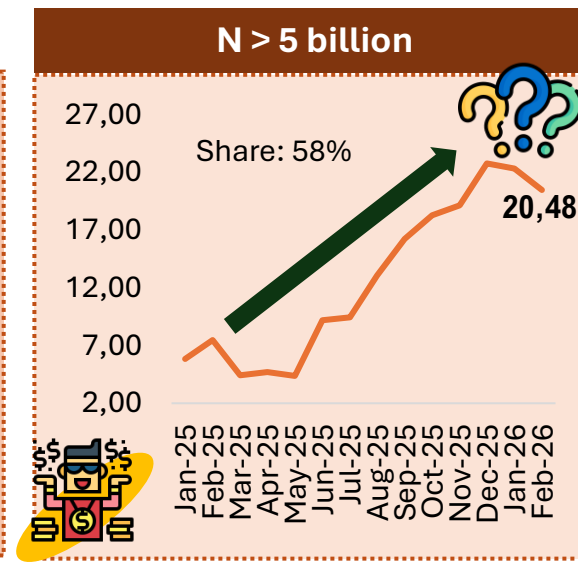
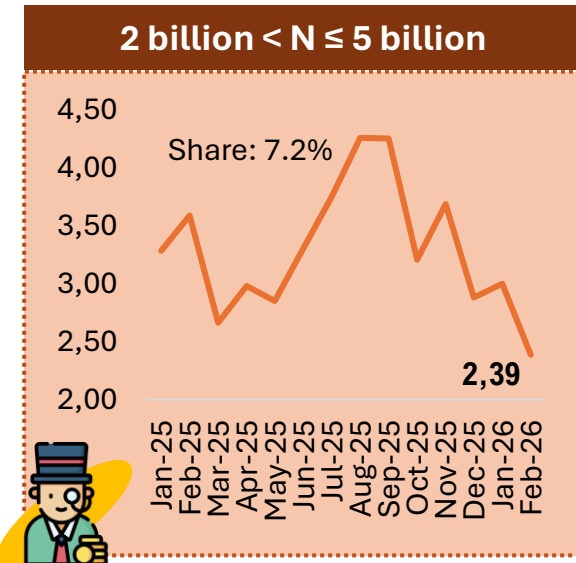
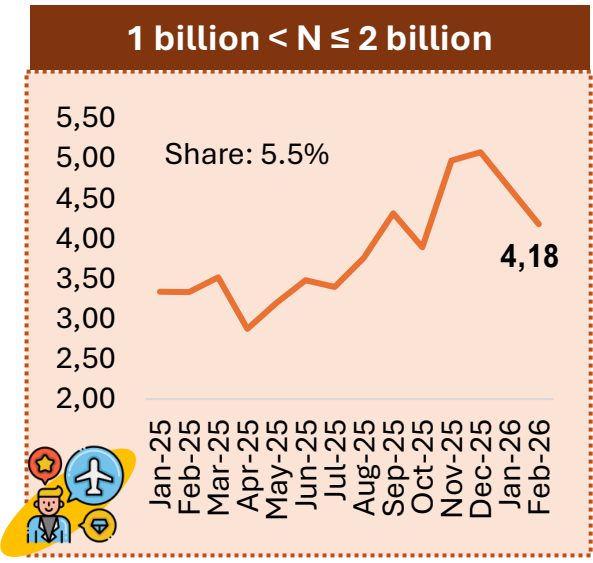
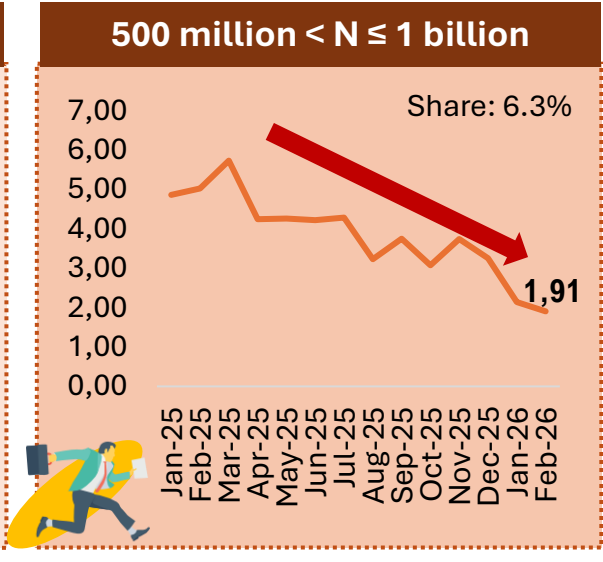
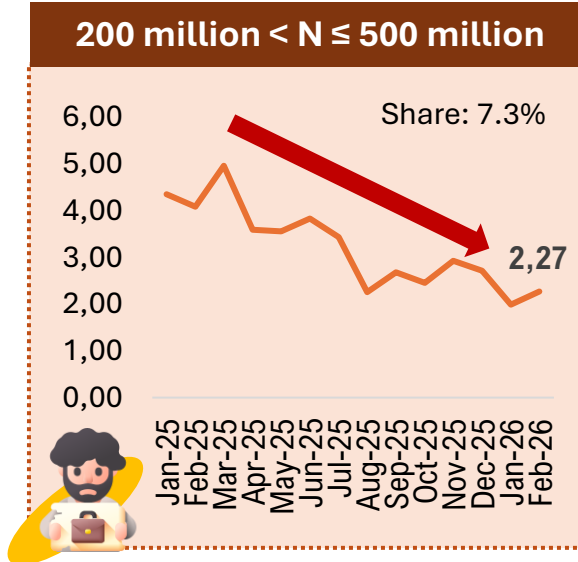
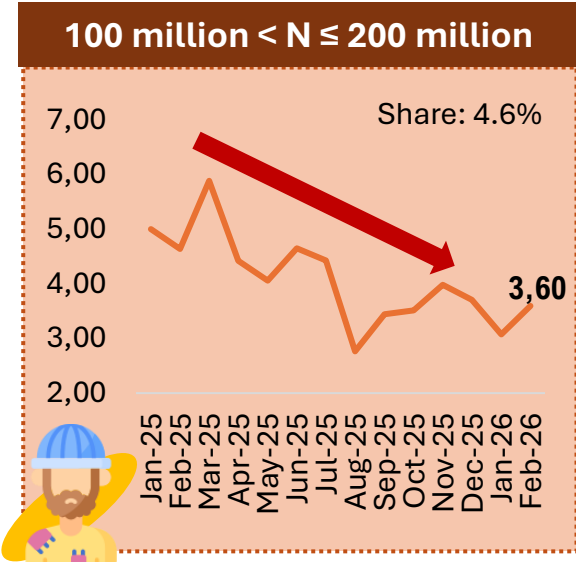
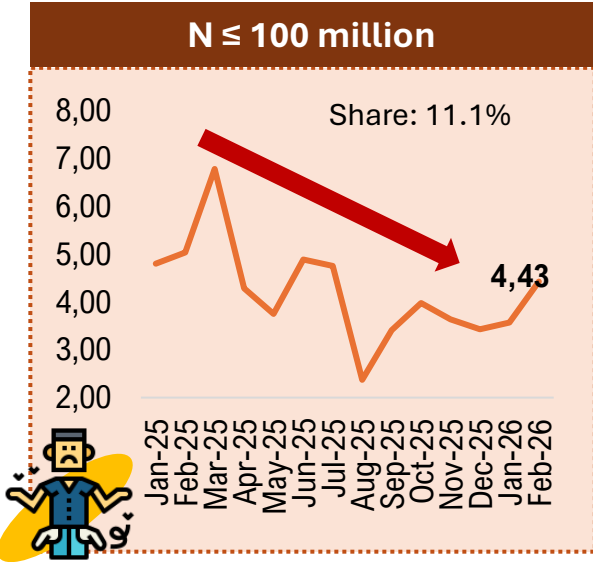
# SEKTOR JASA KEUANGAN RESILIEN DENGAN TINGKAT RISIKO TERJAGA

Likuiditas perbankan masih terjaga dengan baik. Pada Februari 2026, pertumbuhan DPK tercatat 13,18% yoy, dan kredit tumbuh 9,37% yoy. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 121,29% dan 27,4%. Selain itu, NPL terjaga di level 2,17%.



Sumber: OJK Apr'26, CEIC

# SIMPANAN MASYARAKAT KELAS MENENGAH BAWAH TERUS MENURUN, SEBALIKNYA, KELOMPOK ATAS TUMBUH SIGNIFIKAN



**!** Data Februari 2026 menunjukkan bahwa simpanan masyarakat kelas menengah dan bawah (dibawah Rp1 miliar) terus mengalami penurunan namun simpanan masyarakat golongan atas (>Rp5 miliar) justru naik signifikan (20,5% yoy) dengan saldo mencapai Rp5874 triliun atau setara 58% dari total simpanan bank.

Sumber: LPS

# INDONESIA BERADA DI LEVEL *INVESTMENT GRADE* DARI ASESMEN LEMBAGA RATING

Pada awal tahun 2026, lembaga rating Moodys mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada Baa2 sedangkan Fitch mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada BBB. Kedua lembaga rating tersebut menyesuaikan outlook menjadi negatif.

## Indonesia berada di Kategori *Investment Grade Ratings*

**FITCH: BBB**

Outlook Negatif  
(4 Maret 2026)

**Moody's: Baa2**

Outlook Negatif  
(6 Februari 2026)

**R&I: BBB+**

Outlook Stabil  
(24 Oktober 2025)

**JCR: BBB+**

Outlook Stabil  
(22 September 2025)

**S&P: BBB**

Outlook Stabil  
(29 Juli 2025)

## Catatan Moodys:

- Profil kredit Indonesia ditopang oleh ketahanan ekonomi, didukung kekayaan SDA dan demografi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka menengah. Fundamental kredit tetap terbantu oleh kebijakan fiskal dan moneter yang pruden serta stabilitas makroekonomi yang terjaga. Namun, Indonesia masih menghadapi kerentanan terhadap risiko perubahan iklim dan tekanan transisi karbon, mengingat perannya sebagai eksportir utama batu bara dan komoditas berbasis fosil.
- Perubahan outlook didorong oleh menurunnya kepastian dalam perumusan kebijakan, yang berisiko melemahkan efektivitas kebijakan dan tata kelola.

## Catatan Fitch:

- Peringkat mencerminkan rekam jejak Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi, pertumbuhan jangka menengah yang baik, rasio utang pemerintah terhadap PDB yang moderat, serta penyangga eksternal yang cukup. Namun dibatasi oleh penerimaan negara yang lemah, biaya layanan utang yang tinggi, dan ketertinggalan pada aspek struktural seperti indikator tata kelola dibandingkan negara-negara setara berperingkat 'BBB'.
- Meningkatnya ketidakpastian kebijakan dan terkikisnya konsistensi serta kredibilitas bauran kebijakan Indonesia di tengah makin terpusatnya kewenangan pengambilan kebijakan dapat melemahkan prospek fiskal jangka menengah, mengurangi sentimen investor, dan menekan penyangga eksternal.



# **STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH**



# SASARAN STRATEGIS: KERANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI 2026

Sektor Prioritas, Program Prioritas Presiden, dan Akselerasi Produktivitas sebagai Penggerak Utama, sejalan dengan Tema RKP 2026 "Kedaulatan Pangan, Energi, dan Transformasi Ekonomi menuju Indonesia Maju."

## SEKTOR PRIORITAS

### Pertanian

→ Hilirisasi Pertanian  
→ ketahanan pangan

### Industri Manufaktur

→ Mobil Nasional  
→ Semikonduktor  
→ Revitalisasi Padat Karya

### Digital

→ Data Center : FDI  
→ Gig economy

### Energi

→ Ketahanan Energi  
→ Energi bersih

TARGET  
PERTUMBUHAN  
EKONOMI  
2026

5,4%

## PROGRAM PRIORITAS PRESIDEN

### MBG

**Makan Bergizi Gratis → Demand & SDM**

Target SPPG: 35.270 unit, Target Penerima: 70 juta  
Target Pekerja: 1,7 juta. Anggaran 2026: Rp335 Triliun

### KDKMP

**Koperasi Merah Putih → Investasi & Daya Saing Lokal**

Target Koperasi: 83ribu unit, Target Pekerja: 240 ribu P3K, dan 1 juta relawan, Anggaran 2026: RpRp181,8 Triliun

### 3 Juta Rumah

Pembangunan 3 Juta Rumah  
Anggaran Rp58 Triliun

## AKSELERASI PRODUKTIVITAS

(+) **Link&Match** Pekerja dan Dunia Usaha; (+) Kemudahan Berusaha; (+) **Reformasi Sektor Finansial**; (+) **Akses Pembiayaan** untuk Sektor Produktif dan berorientasi ekspor

## PEMBIAYAAN:

PMA dan pembiayaan non APBN  
melalui DANANTARA

## PENDUKUNG:

Deregulasi/Debottlenecking, Sinergi Fiskal dan  
Moneter dan Stabilitas Sektor Keuangan

POTENTIAL GROWTH 5,4% - 5,6%:

- Realisasi Proyek-proyek Investasi Danantara
- Implementasi Program Prioritas Pemerintah

# STRATEGI APBN 2026: 8 AGENDA PRIORITAS UTAMA

Demi mendukung terwujudnya “kedaulatan pangan, energi, dan ekonomi menuju Indonesia tangguh, mandiri, dan Sejahtera”, APBN 2026 akan berfokus pada 8 program prioritas utama. Pada tahun 2026, APBN Indonesia akan diselenggarakan secara sehat dan kredibel melalui (a) belanja berkualitas, (b) optimalisasi pendapatan negara, dan (c) pembiayaan inovatif dan *sustainable*.



## Ketahanan Pangan (Rp164,7 Triliun)

Diantaranya untuk:

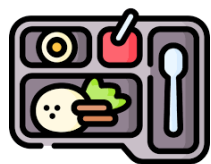
- Swasembada pangan
- Stabilisasi harga pangan
- Kesejahteraan petani dan nelayan



## Ketahanan Energi (Rp402,4 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Peningkatan lifting migas
- Percepatan transisi energi
- Stabilisasi harga



## Makan Bergizi Gratis (Rp335,0 T)

Diantaranya untuk:

- Kualitas gizi anak sekolah, ibu hamil, dan balita
- Memberdayakan UMKM/ekonomi lokal



## Program Pendidikan (Rp769,1 Triliun)

Diantaranya untuk:

- SDM yang unggul dan berdaya saing
- PIP dan KIP Kuliah, Sekolah Rakyat, Sekolah Unggul Garuda, beasiswa, kesejahteraan guru/dosen/tenaga pendidik, bantuan operasional sekolah, PAUD, perguruan tinggi.



## Program Kesehatan (Rp244 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- Cek Kesehatan Gratis
- Revitalisasi Rumah Sakit



## Pembangunan Desa, Koperasi, UMKM

Diantaranya untuk:

- 80.000 Koperasi Desa Merah Putih
- Kemudahan akses sembako, logistik, pupuk, dan layanan keuangan



## Pertahanan Semesta

Diantaranya untuk:

- Modernisasi alutsista
- Memberdayakan industri strategis nasional
- Kesejahteraan prajurit



## Akselerasi Investasi dan Perdagangan

Diantaranya untuk:

- Danantara dan swasta sebagai motor penggerak ekonomi
- Perkuat investasi produktif dan rantai pasok global

Sumber: Pidato Menteri Keuangan dalam rapat paripurna DPR tentang pengambilan Keputusan terhadap RUU tentang APBN 2026; diolah

# STRATEGI JANGKA PENDEK: KEBIJAKAN MENDORONG PERTUMBUHAN Q1-26

Penguatan Daya Beli, Peningkatan Mobilitas dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat pada Periode Idul Fitri 2026 Masehi

**BANTUAN PANGAN FEB-MAR 2026**

- 10 Kg Beras
- 2 Liter Minyak Goreng.
- Untuk 35.04 juta KPM (desil 1-4)
- Total anggaran 11,92 triliun
- Pemda dan instansi terkait menjaga kelancaran logistik antarwilayah

**DISKON TRANSPORTASI IDUL FITRI**

- Kereta Api (14-29 Maret 2026): Diskon tarif 30%.
- Angkutan Laut (11 Mar-5 Apr 2026): Diskon tarif 30%.
- Penyeberangan (12-31 Mar 26): Gratis biaya jasa pelabuhan (100%).
- Pesawat (Pemesanan: 10 Feb - 29 Mar 26, Penerbangan: 14-29 Mar 26): Diskon total 17-18% (lewat insentif PPN DTP, airport tax, dan avtur).
- Diskon Tarif Tol: Diskon tarif tol atas inisiatif BUJT

Untuk mengoptimalkan mobilitas dan mendorong pertumbuhan Q1-2026 DIUSULKAN untuk pelaksanaan **WORK FROM ANYWHERE** tanggal 16, 17, 25, 26, 27 Maret 2026.

## MARET – APRIL 2026

R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5
WFA						LIBUR/CUTI BERSAMA NYEPI DAN IDUL FITRI							WFA												

# MITIGASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP DAMPAK KONFLIK TIMUR TENGAH

Pemerintah mengeluarkan sejumlah strategi kebijakan untuk memitigasi dampak konflik AS-Israel-Iran, yaitu:

## Transformasi Budaya Kerja dan Efisiensi Energi

- Penerapan WFH ASN & swasta, disertai digitalisasi,
- Peningkatan penggunaan transportasi publik, serta efisiensi perjalanan dinas
- Implementasi B50 (mulai 1 Juli 2026) untuk kemandirian energi

## Dedieselisasi Energi

- Konversi / Program Dedieselisasi melalui substitusi PLTS 3,2 GWp dan BESS 9,0 GWh

## Stabilitas Harga Energi

Tidak menaikkan harga BBM bersubsidi (Pertalite dan Solar) hingga 31 Desember 2026.

## Optimalisasi Windfall SDA

- Pengenaan bea keluar batubara dan nikel
- Kenaikan tarif royalti untuk IUP Batubara menjadi sama dengan IUPK
- Penangguhan penurunan RKAB untuk batubara dan nikel tahun 2026
- Penyesuaian Harga Patokan Mineral (HPM)
- Penguatan pengawasan (cegah underinvoicing)

## Efisiensi Anggaran Strategis

- Manajemen beban fiskal dan pembiayaan. Penurunan alokasi belanja bunga dan penjadwalan ulang pembayaran kompensasi tahun 2026 yang realisasinya akan digeser ke tahun 2027
- Efisiensi belanja Kementerian/Lembaga

## Dukungan Industri Penerbangan

- Menaikkan Fuel Surcharge (FS) menjadi 38% (pesawat jet dan propeler), dari sebelumnya 10% untuk jet dan 25% untuk propeler. Kenaikan harga tiket di kisaran 9%-13%
- PPN DTP 11% untuk tiket Angkutan Udara Niaga Berjadwal dalam negeri Kelas Ekonomi.
- Penurunan tarif Bea Masuk (BM) menjadi 0% atas impor suku cadang pesawat untuk menurunkan biaya operasional maskapai.

# KEBIJAKAN STRATEGIS: 8 POIN AGENDA REFORMASI PASAR MODAL

Fokus: kualitas likuiditas, transparansi kepemilikan manfaat, tata kelola/penerapan, dan pendalaman pasar terpadu

## Likuiditas

1. **Kebijakan Free Float:** menaikkan batas minimum free float menjadi 15% untuk IPO baru; transisi bertahap bagi emiten yang sudah ada.

## Transparansi

2. **Pengungkapan Ultimate Beneficial Owner (UBO):** memperkuat keterkaitan dan transparansi UBO; pengawasan dan penegakan yang lebih ketat.
3. **Ownership Data Upgrade (KSEI):** taksonomi jenis investor yang lebih rinci dan dapat diandalkan sesuai praktik terbaik global; aturan pengungkapan pemegang saham yang lebih kuat.

## Tata Kelola & Penegakan

4. **Demutualisasi Bursa:** mempersiapkan implementasi untuk mengurangi konflik kepentingan; koordinasi OJK–Pemerintah.
5. **Aturan & Sanksi:** tindakan berkelanjutan dan tegas terhadap penyalahgunaan pasar (misalnya manipulasi, pengungkapan menyesatkan).
6. **Tata Kelola Emiten:** pendidikan berkelanjutan wajib bagi dewan direksi/komite audit; sertifikasi CA bagi penyusun laporan keuangan perusahaan tercatat.

## Pendalaman & Koordinasi Pasar

7. **Pendalaman Pasar Terpadu:** mempercepat inisiatif sisi permintaan, sisi penawaran, dan infrastruktur melalui satu program terpadu.
8. **Sinergi Pemangku Kepentingan:** memperdalam kolaborasi dengan Pemerintah, SRO, pelaku industri, dan pemangku kepentingan strategis lainnya untuk reformasi struktural yang berkelanjutan.

# DIPLOMASI EKONOMI GLOBAL: POTENSI KERJA SAMA INDONESIA - RUSIA

Pada tanggal 13 April 2026, Presiden Republik Indonesia melakukan kunjungan ke Rusia. Dari hasil kunjungan tersebut, terdapat beberapa poin diskusi utama, meliputi:

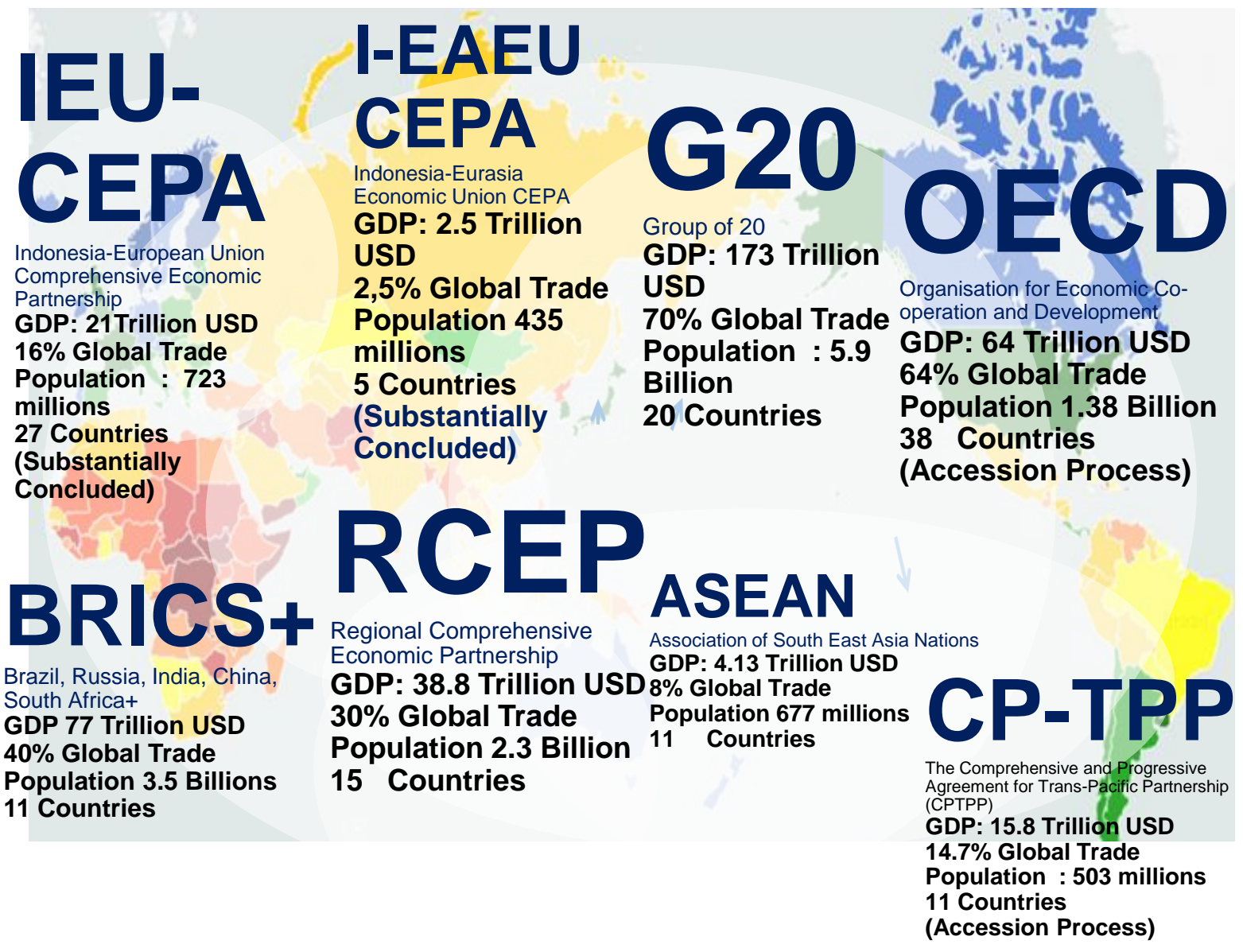
- **Sektor Energi:** Indonesia mengamankan pasokan minyak mentah dan LPG melalui skema G2G dan B2B. Rencana ke depan mencakup kontrak jangka panjang, pembangunan infrastruktur penyimpanan (*storage*), serta peninjauan kerja sama nuklir dan mineral.
- **Hilirisasi & Industri:** Kedua negara fokus pada penguatan industri manufaktur dan hilirisasi sumber daya mineral untuk meningkatkan nilai tambah domestik.
- **Dukungan Geopolitik:** Rusia mendukung penuh kepentingan strategis Indonesia, terutama dalam proses akses menjadi anggota **BRICS** dan peningkatan konsultasi terkait dinamika global.
- **Ekonomi & Moneter:** Peningkatan volume perdagangan, investasi, serta pendalaman kerja sama di sektor moneter untuk memperkuat ketahanan ekonomi kedua belah pihak.



# DIPLOMASI EKONOMI GLOBAL: KERJA SAMA EKONOMI DAN INVESTASI INDONESIA

- ✓ **I-EU CEPA:** Akses pasar yang mencakup 14,7% dari PDB global.
- ✓ **I-Canada CEPA:** Akses bebas tarif untuk lebih dari 90% produk Indonesia.
- ✓ **I-EAEU FTA:** Akses pasar ke kawasan Eurasia.
- ✓ **U.S Tarif Negotiations :** Penyelesaian perjanjian.
- ✓ **Decarbonization:** Akselerasi melalui AZEC dan JETP menuju ekonomi hijau.
- ✓ **Indonesia's Accession to the OECD:** Standar tata kelola yang tinggi.

**New Initiative: *Penyiapan CEPA dengan Inggris. Semakin memperluas akses pasar di tengah dinamika Geoekonomi dan Geo Politik***



# STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

## **NEW PATH OF GROWTH: HIGH GROWTH, INCLUSIVE, & SUSTAINABLE**

### **1st ENGINE MEREVITALISASI MESIN EKONOMI KONVENSIONAL**



- Fokus Industri Padat Karya
- Tekstil, Alas Kaki, Furniture
  - Hilirisasi Mineral
  - Otomotif: EV Ecosystem



### **2nd ENGINE MEMBANGUN MESIN EKONOMI BARU**

- Fokus Industri Padat Karya
- Upskilling manufaktur dan hospitality: 500rb tenaga kerja
  - Gigs Economy: 500rb



### **3rd ENGINE AS THE FOUNDATION: PENINGKATAN PRODUKTIVITAS & DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA**

- Semikonduktor
- Digitalisasi & AI
- Ekonomi Hijau

## ENABLER



**STABILITAS  
MAKRO  
EKONOMI**



**DAYA BELI  
MASYARAKAT  
TERJAGA**



**EFISIENSI &  
IKLIM INVESTASI  
YANG  
MENDUKUNG**



**PENGUATAN &  
PENDALAMAN  
SEKTOR  
FINANSIAL**



**PENGUATAN SOCIAL  
SECURITY & SOCIAL  
SAFETY NET**



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian  
Republik Indonesia

#UntukEkonomiIndonesia

# TERIMA KASIH

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal  
Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi  
@2026